

**MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI
MELALUI FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO DI SD
NEGERI 3 LAMPUYANG**



**OLEH:
LISA NURHIKMAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2021 M/1442 H**

**MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI
MELALUI FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO DI SD
NEGERI 3 LAMPUYANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

**LISA NURHIKMAH
NIM. 1701112146**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Nurhikmah

NIM : 1701112146

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Film Kartun Syamil dan Dodo di SD Negeri 3 Lampuyang” adalah benar karya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 30 April 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Lisa Nurhikmah
NIM. 1701112146

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Film
Kartun Syamil dan Dodo di SD Negeri 3 Lampuyang

Nama : Lisa Nurhikmah

NIM : 1701112146

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, 30 April 2021

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001


Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004


Sri Hidayanti, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi

Palangka Raya, 30 April 2021

An. Lisa Nurhikmah

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK

IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lisa Nurhikmah

NIM : 1701112146

Judul Skripsi : **Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Film Kartun Syamil dan Dodo Di SD Negeri 3 Lampuyang**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001

Pembimbing II,


Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Film
Kartun Syamil dan Dodo di SD Negeri 3 Lampuyang
Nama : Lisa Nurhikmah
NIM : 1701112146
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 05 Mei 2021 M/ 23 Ramadhan 1442 H

TIM PENGUJI

1. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I
(Ketua/Penguji)
2. Gito Supriadi, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd
(Penguji)
4. Sri Hidayati, MA
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 196710031993032001

MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI MELALUI FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO DI SD NEGERI 3 LAMPUYANG

ABSTRAK

Motivasi belajar adalah dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Sehingga untuk mencapai tujuan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 3 Lampuyang di perlukan sebuah film kartun Syamil dan Dodo yang dapat menumbuhkan pehaman materi untuk siswa. Seperti pada materi mari melaksanakan sholat diperlukan film kartun Syamil dan Dodo, karena pada materi tersebut diperlukan penjelasan yang menggunakan gerakan secara langsung agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan.

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa setelah menggunakan film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 3 Lampuyang, mendeskripsikan respon siswa terhadap film kartun Syamil dan Dodo, dan mendeskripsikan hambatan siswa dan guru memahami pesan-pesan dalam film kartun Syamil dan Dodo.

Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah menggunakan film kartun Syamil dan Dodo di SD Negeri 3 Lampuyang? (2) Bagaimana respon siswa terhadap film kartun Syamil dan Dodo? (3) Apa saja hambatan siswa dan guru memahami pesan-pesan dalam film kartun Syamil dan Dodo?

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI dan 15 orang siswa kelas IV di SD Negeri 3 Lampuyang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan *triangulasi* teknik dan *triangulasi* sumber. Analisis data dilakukan dengan cara induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Setelah menonton film kartun Syamil dan Dodo siswa termotivasi belajar materi mari melaksanakan sholat, di antaranya siswa terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran, rasa ingin tahu dengan apa yang akan di ajarkan oleh guru, memperhatikan tentang apa yang ditayangkan oleh guru, dan siswa terlihat semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (2) Respon siswa terhadap film kartun Syamil dan Dodo sangat baik, karena membuat mereka lebih mudah memahami pelajaran, selain itu mereka juga senang dan tertarik. Saat pelajaran berlangsung siswa menyimak dengan baik tayangan film kartun Syamil dan Dodo materi mari melaksanakan sholat. (3) Hambatan siswa dan guru dalam memahami pesan dalam film kartun Syamil dan Dodo hampir tidak ada, karena pesan yang disampaikan sangat jelas dan mudah dipahami baik oleh guru maupun siswa. Hambatan hanya dirasakan oleh guru pada saat menayangkan terkadang listrik padam, sehingga tertunda penayangan film kartun Syamil dan Dodo.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Siswa, Film Kartun Syamil dan Dodo, SD Negeri 3 Lampuyang

PAI STUDENTS 'LEARNING MOTIVATION THROUGH SYAMIL AND DODO CARTOON FILM AT SD NEGERI 3 LAMPUYANG

ABSTRACT

Motivation to learn is the encouragement of students to achieve learning goals, for example understanding material or developing learning. So as to achieve student learning goals in the PAI subject at SD Negeri 3 Lampuyang a cartoon film of Syamil and Dodo is need which can foster understanding of the material for studens. As in material let's pray, the cartoon film of Syamil dan Dodo is needed, because the material requires an explanation that uses direct movements so that students can easily understand the material presented.

The purpose of this study was to describe student learning motivation after using the cartoon film Syamil and Dodo on the PAI subject at SD Negeri 3 Lampuyang, to describe student responses to the cartoon film Syamil dan Dodo, and to describe the barriers for students and teachers to understand the messages in the cartoon film Syamil and Dodo.

The formulation of the problem in this study (1) How is the student's learning motivation in islamic education subjects after using the cartoon film Syamil and Dodo? (2) How do students respond to the cartoon film Syamil and Dodo? (3) What are the obstacles for students and teachers to understand the messages in the cartoon film Syamil and Dodo?

The subjects of this study were teachers of Islamic education and 15 fourth grade students at SD Negeri 3 Lampuyang. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection was carried aout by means of observation, interview and documentation techniques. The validity of the data was done using triangulation techniques and triangulation of sources. Data analysis was carried out bay inductive method.

The results of this study indicate that (1) After watching the cartoon film Syamil and Dodo, the students were motivated to learn the material, let's carry out the prayers, among them the students looked very enthusiastic about participating in the lesson, were curious about what the teacher was going to teach, paid attention to what was displayed by the teacher, and the students seemed enthusiastic about doing the assignments given by them teacher. (2) Student responses to the cartoon film Syamil and Dodo are very good, because it made them understand more about the lesson, besides thet they were also happy and interested. During the lesson the students listened carefully to the cartoon film Syamil and Dodo. The material let's pray. (3) There are almost no barriers between students and teachers in understanding the messages in the cartoon film Syamil and Dodo, because the messages conveyed are very clear and well implemented by both teachers and students. The teacher felt the only obstacle when showing the blackout, thus making the cartoon film Syamil dan Dodo.

Keywords: Student Learning Motivation, Cartoon Film Syamil dan Dodo, SD Negeri 3 Lampuyang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI MELALUI FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO DI SD NERGERI 3 LAMPUYANG”** Tidak lupa pula Shalawat dan salam teriring kepada Nabi Muhammad Shallallahu' Alaihi Wasallam beserta para sahabat dan pengikutnya yang telah membuka cakrawala berpikir di bumi Allah ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, peneliti juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Terutama kepada keluarga yang tercinta yang selalu mendo'akan serta memberikan semangat luar biasa dan memberikan dukungan moril maupun material.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu dan pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M.A. yang telah menyetujui persetujuan skripsi penulis serta memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil. I. yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Dosen Pembimbing Akademik Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag. yang selama ini telah membimbing, menasehati, dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan.
7. Pembimbing I Bapak Prof. Dr. Abdul Qodir, M.Pd dan pembimbing II Ibu Sri Hidayati, M.A yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penelitian skripsi ini.

8. Kepala Sekolah SD Negeri 3 Lampuyang Ibu Laswati, M.Pd yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah.



9. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Lampuyang Ibu Masni, S.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi serta kerjasamanya selama proses penelitin.
10. Bapak, Ibu Dosen IAIN Palangka Raya yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk peneliti.
11. Kepala staff perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk peminjaman buku-buku yang bersangkutan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita aamiin ya rabbal a'lamin.

Palangka Raya, 23 April 2021
Penulis,



Lisa Nurhikmah
NIM. 1701112146



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ (الإنشراح/94: 6-7)

**Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). (Q.S Al-Insyirah [94]: 6-7)
(Kemenag, 2002)**



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan do'a, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik

Abah (Ali Nurdin) dan mama (Isnaniah) tercinta dan tersayang. Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata kalian. Terimakasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Skripsi ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terimakasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga dapat menggapai cita-cita. Kelak cita-cita ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk abah dan mama, dan semoga bermanfaat baik di dunia maupun diakhirat seta semoga dapat membehagiakan kalian.

Kakak (Madinatul Rahma Wati), Adik (Alfin Rahmat Saputra), Abang (Tony Rusadi dan keponakan (Nira Nur Rizkia Fitri) tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian. Walaupun saat dekat kita sering bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan. Terimakasih untuk bantuan dan semangat serta do'a dari kalian, semoga awal dari kesuksesan ini dapat membanggakan kalian.

Guru dan dosen saya tercinta yang telah memberikan ilmu, pengalaan dan motivasi agar tetap terus belajar dalam menuntut ilmu sebanyak-banyaknya.

Sahabat-sahabat saya Siti Marfu'ah, Siti Atikah, Irnadia Andriani dan Japa Ariya Kurunika yang selalu memberikan semangat, motivasi, membantu, dan selalu mengingatkan saya sehingga sampai pada titik ini. Serta saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman angkatan saya dan teman-teman kuliah saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa saja.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TEBEL	xvii
DAAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/sebelumnya	7
C. Fokus Penelitian.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Definisi Operasional.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	17
1. Motivasi.....	17
a. Pengertian Motivasi	17
b. Macam-Macam Motivasi	21
c. Aspek-Aspek Motivasi.....	22
d. Indikator Motivasi Belajar Siswa.....	23

e. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa.....	23
2. Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar	24
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
b. Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar	26
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar.....	30
d. Kompetensi Dasar Materi Mari Melaksanakan Sholat	30
e. Materi Mari Melaksanakan Sholat	31
3. Film Kartun	34
a. Pengertian Film	34
b. Fungsi Film	35
c. Manfaat Film.....	36
d. Jenis-Jenis	37
e. Kelebihan dan Kelemahan Film.....	39
4. Film Kartun Syamil dan Dodo	40
a. Latar Belakang Film Kartun Syamil dan Dodo.....	41
b. Pemeran Film Kartun Syamil dan Dodo	51
c. Setting dan Alur Cerita Film Kartun Syamil dan Dodo.....	55
5. Respon (Tanggapan)	56
a. Pengertian Respon.....	56
b. Macam-Macam Respon	58
6. Pesan-Pesan dalam Film	59
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	60
1. Kerangka Berpikir.....	60
2. Pertanyaan Penelitian	63

BAB III METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif	66
B. Waktu dan Tempat Penelitian	67
C. Sumber Data Penelitian.....	68
D. Instrumen Penelitian.....	69
E. Teknik Pengumpulan Data.....	69
F. Teknik Pengabsahan Data	74

G. Teknik Analisis Data.....	75
BAB IV PEMAPARAN DATA	
A. Temuan Penelitian.....	77
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pembahasan Data Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Setelah Menggunakan Film Kartun Syamil dan Dodo Di SD Negeri 3 Lampuyang.....	93
B. Pembahasan Data Respon Siswa Terhadap Film Kartun Syamil dan Dodo.....	95
C. Pembahasan Data Hambatan Siswa Dan Guru Memahami Pesan-Pesan Dalam Film Kartun Syamil Dan Dodo.....	100
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

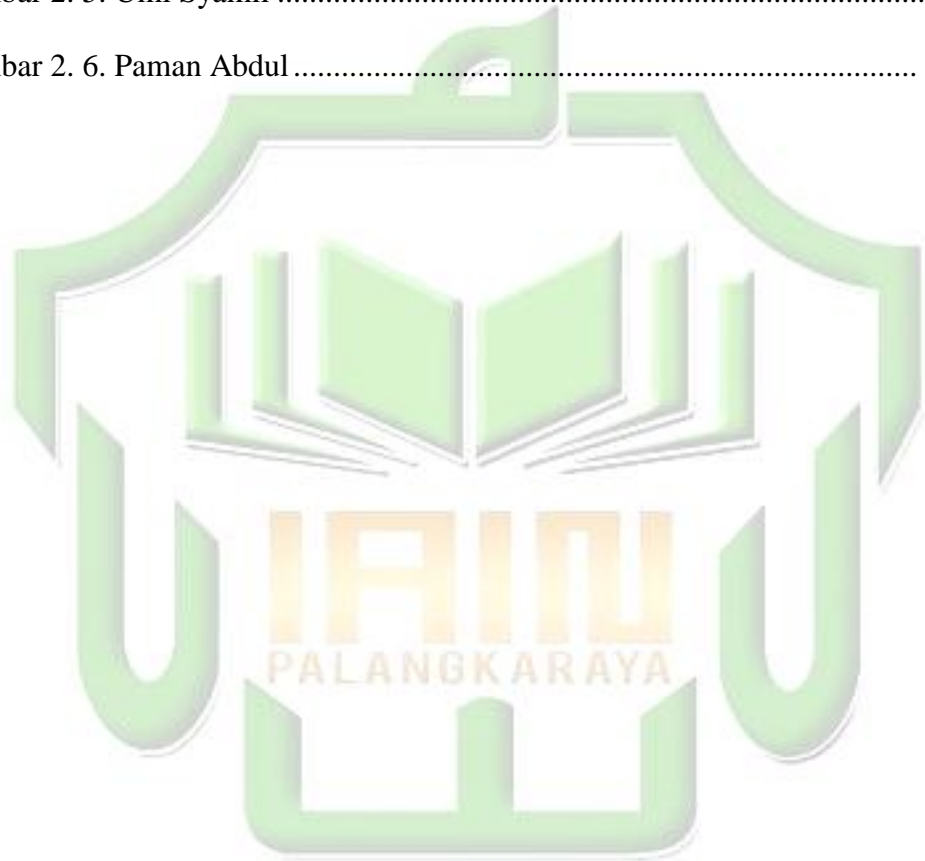
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan.....	11
Tabel 2.1 Struktur Kerangka Berpikir.....	63
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Figur Tokoh Syamil	52
Gambar 2. 2. Figur Tokoh Dodo	52
Gambar 2. 3. Figur Tokoh Kak Nadia.....	53
Gambar 2. 4. Ayah Syamil	54
Gambar 2. 5. Umi Syamil	54
Gambar 2. 6. Paman Abdul	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Observasi
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara
Lampiran 3	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4	: Transkrip Hasil Observasi
Lampiran 5	: Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran 6	: Gambaran Subjek dan Informan
Lampiran 7	: Buku Pendidikan Agama Islam Kelas IV
Lampiran 8	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 9	: Jadwal Covid-19 Mata Pelajaran PAI SD Negeri 3 Lampuyang
Lampiran 10	: Data dan Daftar Hadir Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang
Lampiran 11	: Sejarah Singkat SD Negeri 3 Lampuyang
Lampiran 12	: Profil Sekolah
Lampiran 13	: Struktur Pembagian Tugas Tahun Pembelajaran 2020/2021
Lampiran 14	: Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
Lampiran 15	: Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Lampuyang
Lampiran 16	: Foto-Foto Observasi dan Wawancara
Lampiran 17	: Surat Menyurat Penelitian
Lampiran 18	: Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidup selalu melaksanakan kegiatan belajar. Manusia diajarkan proses belajar dimulai sejak lahir dan dilakukan secara terus menerus, karena manusia disamping sebagai makhluk biologis, manusia juga merupakan makhluk sosial dan budaya selalu berusaha berkembang ke arah yang lebih baik.

Belajar menurut Effendi secara singkat diartikan sebagai suatu proses perubahan keseluruhan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, yang terjadi antara integral. Seseorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar mengalami perubahan dalam hal keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, (budi pekerti), dan sikap. Perubahan-perubahan ini diperoleh siswa melalui interaksinya dengan lingkungan disekitarnya (Usman Effendy, 1985: 73).

Setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan, menurut Winama Surakhmad tujuan belajar adalah: (1). Pengumpulan pengetahuan, (2). Penanaman konsep dan kecekatan, serta (3). Bentuk sikap dan perbuatan. Dari tujuan diatas tampak dalam belajar tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja tetapi aspek-aspek lain juga, seperti efektif dan psikomotorik (Surakhmad. 1986: 25). Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan belajar ini sejalan atau sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang tertuang dalam

undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 point 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Belajar adalah memberi pengalaman secara luas pada semua aspek perkembangan. Karena itu dalam membantu mengatasi hambatan seperti kurangnya motivasi belajar anak harus dilakukan dengan membuka pengalaman secara luas kepada anak, sehingga dapat membantu dan mendorong seluruh aspek perkembangan anak secara komprehensif dan dilakukan sejak dini dengan menggunakan media pembelajaran yang mampu memotivasi anak untuk mau belajar.

Mengacu kepada teori Maslow bahwa motivasi adalah usaha manusia memenuhi kebutuhannya untuk dapat mengaktualisasikan diri dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. Kebutuhan-kebutuhan tersebut digambarkan sebagai hirarki, yang terdiri dari 5 tingkat kebutuhan, dengan tingkat kebutuhan terendah sampai yang tertinggi yaitu: Kebutuhan Jasmani atau Fisiologis, Kebutuhan Rasa Aman, Kebutuhan Cinta dan Rasa Memiliki Kebutuhan penghargaan Diri, Kebutuhan Beraktualisasi Diri.

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan di atas, diasumsikan bahwa jika kebutuhan pada tingkatan yang lebih rendah tidak terpenuhi, maka sulit bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan pada tingkatan berikutnya yang lebih tinggi. Sekalipun kebutuhan fisik merupakan

kebutuhan yang paling rendah, namun hakekatnya merupakan kebutuhan yang paling utama bagi setiap kehidupan manusia dalam rangka memperhatikan hidup serta meningkatkan kehidupannya.

Pada tingkat-tingkat kebutuhan selanjutnya mengandung motivasi bersyarat. Artinya bahwa kebutuhan-kebutuhan tersebut akan dapat dicapai apabila kebutuhan dasar telah terpenuhi. Untuk itu, dalam rangka memeluhui kebutuhan anak perlu dimulai dari pemenuhan tingkat kebutuhan yang paling kuat, yaitu kebutuhan dasar, karena terpenuhinya kebutuhan ini akan menjadi tonggak awal bagi upaya memenuhi tingkat kebutuhan selanjutnya.

Sehingga suatu saat ia diharapkan mampu memenuhi kebutuhan puncaknya, yaitu aktualisasi diri. Perlu dipahami pula bahwa apabila suatu tingkat kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik, maka kebutuhan serupa yang muncul saat kemudian, akan lebih mudah untuk dipenuhi. Sedangkan tercapainya kebutuhan tertinggi, yaitu aktualisasi diri memberi petunjuk tentang anak telah mampu menampilkan diri dan mengembangkan potensinya sehingga berperilaku sebagaimana seharusnya ia berperilaku. Pemenuhan kebutuhan berimplikasi kepada tidak terhalangnya anak oleh rasa lapar, rasa ditolak, rasa tidak disayangi, atau rasa rendah diri, serta pemilihan keterampilan belajar memecahkan masalah, sehingga dapat bergerak ke arah “menjadi” sebagaimana yang seharusnya.

Belajar adalah suatu aktivitas manusia yang memerlukan adanya motivasi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi yang didapat siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan yang akan dicapai. Seringkali pada

kegiatan belajar mengajar mendapati pelajar yang hanya belajar sekedarnya saja tanpa adanya motivasi yang kuat dalam dirinya. Oleh karena itu perlu adanya sebuah perubahan atau inovasi dalam suatu pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan peserta didik antusias serta memiliki motivasi belajar yang kuat. Salah satu cara untuk menginovasi pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam belajarnya adalah dengan memberikan pembelajaran dengan menggunakan suatu media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Terutama pada pembelajaran keagamaan yang didalamnya seperti Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah, Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan Fiqih adalah pelajaran yang sangat statis apabila dibahas tanpa menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah disebutkan itu sangat membutuhkan media pembelajaran yang unik dan menarik agar siswa dapat tertarik dan memiliki motivasi untuk mempelajarinya dan mengambil hikmah dengan lebih dalam bagi kehidupan.

Menurut Les Gibling dalam bukunya *skil with people* menyebutkan bahwasanya bagaimana manusia belajar dari kesehariannya, yakni 83% dengan penglihatan, 11% dengan pendengaran, 3,5% dengan penciuman, 1,5% dengan sentuhan dan 1% dengan rasa (Les Gibling, 2005: 1). Berdasarkan dari teori tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya dibutuhkan media pembelajaran yang efektif melalui penglihatan dan pendengaran karena kedua indra tersebut pembelajaran yang diajarkan

mampu untuk lebih efektif. Oleh karena itu film kartun adalah media yang paling efektif bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun nilai plusnya dari film kartun adalah film kartun bisa dimanfaatkan sebagai media film dalam pembelajaran, karena memiliki nilai dan mengenai pesan-pesannya, mudah dicerna, efektif, cenderung tidak membosankan peserta didik, sebagai metode yang cukup pariative dan sebagainya. Akan tetapi jika diperhatikan, banyak film-film kartun masih didominasi oleh produk film impor. Film-film kartun yang sangat akrab dikalangan anak-anak diantaranya seperti tokoh Boboy, Naruto, SpongeBob, Upin dan Ipin, Tom and Jerry, Shiva, Doraemon dan lain sebagainya. Namun juga ada film kartun produk Indonesia diantaranya adalah film kartun Syamil dan Dodo.

Film kartun Syamil dan Dodo kaya akan Pendidikan Agama Islam, setiap episode dalam film ini selalu menampilkan nilai Pendidikan, ditampilkan melalui perilaku atau pembicaraan yang dilakukan oleh para pemain film kartun Syamil dan Dodo. Film kartun Syamil dan Dodo banyak mengandung nilai-nilai Pendidikan ini bisa dijadikan sebagai media bagi proses pembelajaran siswa dirumah maupun di sekolah, karena dalam film kartun Syamil dan dodo ini kita akan menemukan beberapa hikmah yang bernafaskan Islam.

Alasan pemilihan film kartun Syamil dan Dodo adalah karena film ini cukup bagus dengan menggunakan animasi yang didesain dengan komputer. Topik ceritanya cukup bagus dan Islami, dibanding dengan film

jenis dari Barat ataupun Jepang yang sering mengumbar kekerasan dan pamer aurat, jelas film ini sangat baik untuk mendidik dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

Proses internalisasi film kartun Syamil dan Dodo kepada siswa adalah dengan melihat isi dari film kartun tersebut, melalui adegan-adegan para pemain film, karena didalamnya terdapat pesan-pesan pembelajaran, budi pekerti serta akhlak yang baik. Anak-anak bukan hanya terhibur menonton film kartun menonton film yang lucu, akan tetapi juga sambil belajar, yaitu dengan cara melihat, mendengar dan setelah menonton film Syamil dan Dodo mendorong mereka termotivasi untuk mempraktekan perilaku-perilaku baik yang diperankan oleh para pemain film tersebut. Bagi para pendidik, dalam hal ini adalah orang tua maupun guru di sekolah perlu memberikan materi atau pembekalan kepada siswa sebagai pondasi hidup sesuai dengan arahan perkembangan jiwanya. Karena pokok-pokok Pendidikan yang harus ditanamkan pada siswa yaitu, keimanan, akhlak, kesehatan, ibadah, dan sosial.

Membutuhkan perilaku keagamaan didalam diri siswa haruslah dimulai sejak dini, terutama di lingkungan masyarakat. Begitu juga dengan siswa SD Negeri 3 Lampuyang diperlukan film kartun Syamil dan Dodo untuk mengisi waktu luang atau untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sehingga guru mata pelajaran PAI di SD Negeri 3 Lampuyang menggunakan film kartun Syamil dan Dodo dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Terutama pada mata pelajaran PAI kelas IV materi mari melaksanakan sholat di perlukan penjelasan khusus dari guru PAI, karena dalam materi tersebut siswa bukan hanya di tuntut untuk memahami keutamaan sholat, ketentuan sholat, memahami bacaan sholat tetapi juga harus mempraktekan gerakan dan bacaan sholat. Sehingga guru mata pelajaran PAI sebelumnya berupaya menggunakan gambar untuk menjelaskan materi mari melaksanakan sholat, namun hal tersebut belum memberikan pemahaman kepada siswa. Karena beberapa siswa belum bisa mempraktekan gerakan dan bacaan sholat. Oleh karena itu, guru PAI menggunakan film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI materi mari melaksanakan sholat agar siswa bukan hanya memahami tetapi juga dapat mempraktekan gerakan dan bacaan sholat.

Dari paparan diatas penulis tertarik untuk meneliti motivasi belajar siswa disekolah tersebut dengan judul **“Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI melalui Film Kartun Syamil dan Dodo di SD Negeri 3 Lampuyang”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Setelah dilakukan penelaahan terkait penelitian yang berkaitan dengan kandungan motivasi dalam film kartun Syamil dan Dodo meningkatkan semangat belajar, ditemukan beberapa penelitian dalam bentuk artikel, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan kandungan motivasi dalam film kartun Syamil dan Dodo meningkatkan semangat belajar.

1. Artikel dari Kalimaya oleh Rusliyadi tahun 2019 telah meneliti dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Serial Animasi Syamil dan Dodo sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Menulis Dialog Sederhana di Kelas V Sekolah Dasar”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengertian pendidikan, empat pilar nilai-nilai karakter bangsa sesuai kemendiknas, potret situasi masyarakat dan dunia. Pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini bahwa karakter merupakan aspek penting yang mesti ditanamkan dalam diri manusia sebagai pembentuk pribadi yang utuh dan paripurna sehingga mampu menjadi pondasi bagi terciptanya bangsa yang kuat dan bermanfaat. Penanaman nilai-nilai karakter melalui sektor pendidikan akan lebih efektif apabila ditopang dengan sarana yang menunjang mulai dari situasi sekolah yang kondusif sampai konten pembelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter yang baik. Berdasarkan analisis terhadap serial animasi Syamil dan Dodo, di temukan 39 data berupa dialog yang mengandung nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Kemendiknas.
2. Jurnal dari Jurnal dakwah Komunikasi oleh Arief Rachman dan Ismi Nadiyah tahun 2018 telah meneliti dengan judul “Dakwah Melalui Film Animasi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis Roland Barthes, yang menganalisis peradegan-adegan

pada film animasi Syamil dan Dodo yang berjudul sabar. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu komunikasi massa, karakteristik, dan film sebagai media dakwah. Adapun pokok permasalahannya adalah bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi Syamil dan Dodo dengan judul “sabar” dan bagaimana strategi penyampaian pesan dalam film animasi Syamil dan Dodo. Hasil dari penelitian ini bahwa pesan dakwah pada film animasi Syamil dan Dodo ini, mengajarkan kesabaran dengan cara kemasan anak-anak, supaya anak-anak mengerti dan tidak keliru memahami arti sabar. Televisi dapat membentuk suatu karakter seseorang apalagi anak kecil yang mudah meniru apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar.

3. Jurnal dari Jurnal Pendidikan Karakter oleh Margareta Widyasanti dan Yulia Ayryza tahun 2018, telah meneliti dengan judul “Pengembangan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini model penelitian dan pengembangan dari Borg & Gall. adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang dapat menarik perhatian siswa. Kenyataan yang terjadi guru masih menggunakan metode konvensional yang hanya menyampaikan materi mengacu pada buku teks dan palet LKS yang bukan buatan guru. Dengan demikian, guru masih banyak menerangkan dengan metode ceramah yang lebih menekankan pada bagian materi dan mengabaikan nilai-nilai karakter

yang dapat diintegrasikan dalam materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video animasi layak digunakan untuk pembelajaran pada materi pahlawan pergerakan nasional kelas V SD Gugus 02 Kecamatan Srandakan. Jadi, pembelajaran dengan menggunakan media video animasi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter tanggung jawab siswa.

4. Jurnal dari Jurnal Pendidikan Vokasi oleh Kadek Sukiyasa dan Sukoco tahun 2013, telah meneliti dengan judul “Pengaruh Animasi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif”. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dan menggunakan desain nonequivalent control grup design. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran, jenis media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, kaitan antara media dengan animasi, proses pembelajaran dan peningkatan motivasi. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh media animasi terhadap hasil belajar dan motivasi belajar materi sistem kelistrikan otomotif pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Seyegan. Hasilnya adalah tersadapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan animasi terhadap hasil belajar dan motivasi belajar materi sistem kelistrikan otomotif pada siswa TKR SMKN 1 Seyegan, ditunjukkan dengan hasil belajar dan motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan media animasi lebih tinggi dari hasil belajar dengan motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan media powepoint.

Untuk membedakan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat tabel perbandingan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Sumber, Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Artikel dari Kalimaya oleh Rusliyadi tahun 2019 judul “ <i>Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Serial Animasi Syamil dan Dodo sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Menulis Dialog Sederhana di Kelas V Sekolah Dasar</i> ”.	Animasi film kartun Syamil dan Dodo	Penelitian sebelumnya tentang nilai-nilai karakter dalam serial Syamil dan Dodo untuk menjadi alternatif bahan pembelajaran menulis dialog sederhana, sedangkan penelitian ini yang dilakukan tentang motivasi belajar mata pelajaran PAI melalui film kartun Syamil dan Dodo.
2	Jurnal dari jurnal dakwah dan komunikasi oleh Arief Rachman dan Ismi Nidayati tahun 2018 judul “ <i>Dakwah Melalui Film Animasi</i> ”	Film Animasi Syamil dan Dodo	Penelitian sebelumnya tentang dakwah yang melalui film animasi yaitu Syamil dan Dodo, sedangkan penelitian ini yang dilakukan tentang film kartun Syamil dan dodo dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
3	Jurnal dari Jurnal Pendidikan Karakter oleh Margareta Widayanti dan Yulia Ayriza tahun	Motivasi Belajar	Penelitian sebelumnya untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan juga karakter tanggung jawab dengan

	2018, telah meneliti dengan judul <i>“Pengembangan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V”</i> .		mengembangkan media video animasi, sedangkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan melalui film kartun Syamil dan Dodo
4	Jurnal dari Jurnal Pendidikan Vokasi oleh Kadek Sukiyasa dan Sukoco tahun 2013, telah meneliti dengan judul <i>“Pengaruh Animasi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif”</i> .	Motivasi belajar siswa	Penelitian sebelumnya meneliti tentang pengaruh setelah menggunakan animasi pada materi sistem kelistrikan otomotif terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan hanya untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa setelah menggunakan film kartun Syamil dan Dodo, respon siswa dan hambatan dalam memahami pesan-pesan dalam film kartun Syamil dan Dodo.

C. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan fokus ruang lingkup pembahasan dari penelitian yang akan dikaji. Peneliti hanya meneliti pembahasan pada film kartun Syamil dan Dodo pada episode 13 bersuci dalam tema rukun sholat dan mata pelajaran PAI kelas IV materi mari melaksanakan salat di SD Negeri 3 Lampuyang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan letak masalah pada latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah menggunakan film kartun Syamil dan Dodo di SD Negeri 3 Lampuyang?
2. Bagaimana respon siswa terhadap film kartun Syamil dan Dodo?
3. Bagaimana hambatan siswa dan guru memahami pesan-pesan dalam film kartun Syamil dan Dodo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa setelah menggunakan film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 3 Lampuyang.
2. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap film kartun Syamil dan Dodo
3. Untuk mendeskripsikan hambatan siswa dan guru memahami pesan-pesan dalam film kartun Syamil dan Dodo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang motivasi belajar siswa melalui film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI dan sebagai bahan referensi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Kegunaan bagi guru

Diharapkan dapat memberikan inovasi baru sebagai media pembelajaran untuk pembelajaran yang lebih mandiri bagi siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan inovatif, kreatif dan menyenangkan.

b. Kegunaan bagi siswa

Diharapkan dapat membuat siswa tidak merasa bosan dan termotivasi untuk terus belajar.

c. Kegunaan bagi orang tua

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan untuk memilih film kartun yang cocok sebagai media pembelajaran.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah atau definisi operasional dari judul penelitian ini yaitu:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan energi atau psikologis siswa yang melakukan suatu Tindakan agar menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kebiasaan dan sikap.

2. Kartun Syamil dan Dodo

Kartun Syamil dan Dodo merupakan kartun anak-anak yang dibuat oleh Indonesia yang didalamnya mengajarkan pengetahuan agama Islam yang tokoh utamanya adalah Syamil dan Dodo.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang diinginkan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sistematika penulisan ini terbagi menjadi tiga bab diantaranya bab I pendahuluan, bab II telaah teori, bab III metode penelitian, bab IV pemaparan data, bab V pembahasan dan bab VI penutup.

Bab I merupakan landasan formatif dimana bab ini merupakan jaminan penelitian ini dapat dilaksanakan secara objektif, oleh karena itu bab ini berisi latar belakang, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan telaah teori. Pada bab ini akan dipaparkan telaah teori yang menjadi kaca pandang pemahaman terhadap objek kajian dalam

penelitian ini, oleh karena itu bab ini berisi tentang deskripsi teoritik, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini. Oleh karena itu, bab ini berisi tentang metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan pemaparan data yang yang didapatkan selama penelitian. Oleh karena itu, bab ini berisi tentang temuan penelitian.

Bab V merupakan pembahasan (Hasil Analisis Penelitian yang berisikan tentang: motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah menggunakan film kartun Syamil dan Dodo, respon siswa terhadap film kartun Syamil dan Dodo, dan hambatan siswa dan guru memahami pesanpesan dalam film kartun Syamil dan Dodo.

Bab VI merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi berasal dari perkataan Bahasa Inggris yakni *motivation*. Namun perkataan asalnya adalah *motive* yang juga telah digunakan dalam bahasa melayu yakni motif yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dengan tujuan tersebut yang menjadikan daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan baik itu secara positif ataupun negatif.

Trygu (2020:46) menjelaskan bahwa “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan dari yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai”.

Menurut Hamalik (1992:173) dalam Trygu:

“Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu: 1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, 2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan, 3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang berfungsi yaitu mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan,

tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.”

Octavia (2020:52) dalam *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, menjelaskan bahwa “Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan dan motivasi berfungsi penggerak yaitu sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Teori motivasi menurut A. H. Maslow (Muhammad Iqbal Harisuddin, 2019: 20-21): kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan pada lima hirarki kebutuhan, yaitu: dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkan dalam 5 tingkatan yang berbentuk pyramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah.

Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Adapaun lima tingkat kebutuhan itu sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisiologis/Faali (kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, dan perumahan)
- 2) Kebutuhan akan keamanan (keamanan fisik maupun keamanan psikologis termasuk perilaku adil)
- 3) Kebutuhan sosial

- 4) Kebutuhan “esteem” (mempunyai harga diri). Semua orang memerlukan pengakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain.
- 5) Kebutuhan untuk aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan).

Menurut Endang Titik Lestari (2020: 5):

“Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi, “Belajar adalah perbuatan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi berbagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dengan kekuatan motivasi, suasana hati dan perilaku seseorang bisa berubah ke arah yang lebih positif. Rasanya seperti membangkitkan energi positif dari dalam diri dan direalisasikan dalam suatu perubahan perilaku yang produktif. Seperti dalam Q.S. Al-Baqarah/1: 216:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾ (البقرة/2: 216)

Artinya: Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu.

Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(Kemenag 2002)

Melalui ayat tersebut hendaknya bisa dipahami bahwa hanya Allah yang Maha Mengetahui apa yang terbaik untukmu. Maka dari itu, jika pada suatu saat kamu tengah mendapatkan musibah dan kesulitan, janganlah mengeluh namun berdo'a padanya. Dan jangan juga cepat menyerah pada keadaan serta berprasangka buruk pada Allah SWT atas apa yang terjadi padamu. Sesungguhnya segala yang terjadi padamu pasti memiliki hikmah dibalikannya yang bisa dijadikan pelajaran berharga untuk memperbaiki hidup di masa depan.

Motivasi dalam ayat Al-Qur'an tidak hanya terdapat pada Q.S Al-Baqarah ayat 216, tetapi juga pada surah lain juga dalam Al-Qur'an. Seperti terdapat dalam Q.S Ath-Thalaq/65:2-3 sebagai berikut:

... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ... ﴿٢﴾)
 الطلاق/65: 2-3

Artinya: ... Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangkanya... (Kemenag 2002)

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan

belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

b. Macam-Macam Motivasi

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “Motivasi Intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “Motivasi Ekstrinsik”.

1) Motivasi Intrinsik

Menurut Parnawi (2019: 68)

“Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya”.

Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dan belajar. Kegiatan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang

dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Parnawi (2019:70 dalam bukunya *Psikologi*

Belajar menjelaskan bahwa:

“Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya”.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam Pendidikan, motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk maju. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik menjadikan anak didik malas belajar. Karena itu, guru harus bisa dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas (Panawi, 2019: 70).

c. Aspek-Aspek Motivasi Belajar Siswa

Sumadi Suryabrata (2008:30) dalam Achmad Badaruddin menyatakan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat diketahui melalui aktivitas-aktivitas selama proses belajar, antara lain:

- 1) Menyiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran.

- 2) Mengikuti pelajaran dikelas.
- 3) Menindaklanjuti pelajaran di sekolah.

d. Indikator motivasi belajar Siswa

- 1) Memiliki antusias yang tinggi terhadap pembelajaran
- 2) Bekerjasama dengan kelompok
- 3) Tekun menghadapi tugas
- 4) Hasrat ingin tahu dengan hal-hal baru
- 5) Tidak suka membuang-buang waktu

Indikator motivasi belajar siswa menurut Badaruddin (2015:

19-20) meliputi:

“Persiapan belajar: kelengkapan belajar, kesiapan praktis, kesiapan fisik, dan materi belajar; Mengikuti proses belajar mengajar: memiliki perhatian dalam belajar, keaktifan dalam belajar, dan pemilihan tempat duduk; dan menindak lanjuti proses belajar mengajar; mengulang Kembali pelajaran yang telah diletakkan guru, menayangkan materi yang tidak dimengerti kepada teman, orang tua dan guru, serta mencari materi pelajaran”.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Menurut Musriah (2018: 8-9) ada enam faktor yang didukung oleh seluruh teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar siswa.

1) Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan didalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan.

2) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan.

3) Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan didalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif.

4) Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional, kecerdasan, kepedulian, dan pemikiran dari individu atau kelompok pada waktu belajar.

5) Kompetensi

Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara ilmiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungan secara efektif.

6) Penguatan

Pengamatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Menurut Djaelani (1985: 5):

“Pendidikan ialah suatu usaha sadar dan teratur secara sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dengan kata lain dapatlah disebutkan bahwa: Pendidikan adalah bantuan yang diberikan sengaja kepada anak, dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa”.

Agama merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Agama berkaitan dengan kepercayaan-kepercayaan, keyakinan-keyakinan terhadap Tuhan dan alam gaib, peraturan tentang upaya-upaya ritual, serta aturan-aturan dan norma-norma yang mengikat pada penganutnya. Dalam studi keagamaan sering ditemukan adanya dua istilah yang berbeda antara kata *religion* dengan kata *religiosity*. Kata yang pertama *religion* yang bisa diartikan dengan “agama”, pada awalnya lebih berkonotasi sebagai kata kerja, yang mencerminkan sikap keberagaman atau kesalehan hidup berdasarkan nilai-nilai ketuhanan. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya, *religion* bergeser menjadi semacam “kata benda” ia menjadi himpunan doktrin, ajaran, serta hukum-hukum yang telah baku yang diyakini sebagai kodifikasi perintah Tuhan untuk umat manusia. Adapun *religiosity* lebih mengarah pada kualitas

penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakininya (Khozin, 2013: 51-52).

Islam berasal dari kata *Aslamu yuslimu*, yang berarti menyelamatkan mendamaikan dan mensejahterakan. Agama Islam artinya sistem keselamatan, ketentraman, kedamaian dan kesejahteraan yakni tata kehidupan di dunia bahagia sampai akhirat. Tegasnya agama Islam adalah satu-satunya sistem/tata kehidupan yang pasti bisa membuat manusia menjadi damai, selamat dan sejahtera untuk selama-lamanya, karena hidupnya berserah diri pada pencipta-Nya (Djaelani, 1985: 5-6).

Perlu diketahui bahwa perkataan Islam banyak terkandung di dalam Al-Qur'an salah satunya pada Q.S Al-Imran/3: 85, yaitu sebagai berikut:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ... ﴿٨٥﴾ (ال عمران/3: 85)

Artinya: Dan barangsiapa mencari agama selain Islam maka tidaklah akan diterima dari pada-Nya... (Kemenag 2002).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahamai, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan (Rumayulis, 2008: 23).

b. Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar

Jenjang sekolah dasar menjadi pondasi awal dalam mengenalkan secara formal Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, memang disebutkan adanya jenjang pendidikan anak usia dini. Dalam pasal 28 (1) disebutkan bahwa “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar” (Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2013: 9). Namun, pada jenjang pendidikan anak usia dini belum dikenalkan Pendidikan Agama Islam sebagai pelajaran tersendiri.

Menurut Shunhaji (2019: 13-14) bahwa Saat ini, “Pendidikan agama Islam diajarkan dijenjang sekolah dasar dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah sentralisasi penyusun buku ajar siswa. Buku ajar yang dipelajari dan dibaca oleh peserta didik disusun langsung oleh pemerintah pusat”.

Pendidikan agama sebagaimana dijelaskan dalam PP RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam keagamaan (Pasal 1), adalah:

“Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami Islam secara menyeluruh, kemudian menghayati

tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.

Selanjutnya pada pasal 2 ayat (1) PP RI Nomor 55 tahun 2007 dijelaskan bahwa “Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama”.

Kemudian pada ayat (2) dijelaskan bahwa “Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni”.

Namun dalam implementasi di lapangan, menurut Imam Mawardi, pentingnya pendidikan agama belum sesuai dengan spirit aturan perundang-undangan yang ada. Hal ini dikarenakan beberapa alasan klasik, yaitu disamping mata pelajaran agama masih dipandang sebelah mata oleh sebagian warga belajar, juga kompetensi guru agama yang kebanyakan masih diragukan keprofesionalannya menjadi pemicu ketidak berdayaan PAI dalam implementasi kebijakan kurikulum di sekolah-sekolah umum. Dengan demikian perlu solusi konstruktif bagaimana pengembangan zaman dengan membangun mental mendidik para guru agama, dan membangun metodologi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Mengingat pentingnya pembelajaran PAI di sekolah umum, akan dibahas beberapa hal, yaitu mengenai karakteristik Pendidikan Agama Islam, performa dan kompetensi guru pendidikan agama Islam, dan Implementasi PAI dalam pembelajaran. PAI dalam struktur kurikulum di Indonesia merupakan bagian dari pendidikan agama. Mengenai pengertian PAI sendiri banyak para pakar pendidikan yang memberikan definisi secara berbeda (misalnya Zakiyah Darodjat, 1995; Ahmad D. Marimbah, 1989; H.M. Arifin, 1996), namun memiliki kesamaan persepsi yaitu sebagai bentuk usaha dari orang dewasa yang bertakwa secara sadar memberi bimbingan dan asuhan baik jasmani maupun rohani terhadap anak didik agar nantinya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup menuju terbentuknya kepribadian utama.

PAI dapat dimaknai dari dua sisi, yaitu: pertama, PAI sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, dan SMA). Kedua, PAI berlaku sebagai rumpun pembelajaran yang terdiri atas mata pelajaran aqidah akhlak, fiqih, qur'an hadis, dan sejarah kebudayaan islam seperti yang diajarkan di madrasah (MI, MTs, dan MA).

Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Zomrotus Sholihah dan Imam Machli (2017: 228-230) yaitu:

“Untuk; (1) menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi

manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt; (2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah”.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar

Menurut Dewan Pendidikan (2018) Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan:

- 1) Menumbuhkan kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang harus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin bertoleransi, serta menjaga keharmonisan secara bertoleransi, serta menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

d. Kompetensi Dasar Materi Mari Melaksanakan Sholat

1.15 Menjelaskan sholat dengan tertib.

2.15 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pengalaman makna ibadah sholat.

3.15 Memahami makna ibadah sholat.

4. 15 Menunjukkan makna ibadah sholat dan menceritakan pengalaman melaksanakan sholat di rumah dan mesjid lingkungan sekitar rumah.

e. Materi Mari Melaksanakan Sholat

Ibadah salat lima waktu hukumnya wajib bagi umat Islam. Maka, umat Islam tidak boleh meninggalkannya. Meskipun kita sedang sakit wajib mengerjakan salat lima waktu dengan ketentuan yang berlaku. Pada subbab ini kita akan mempelajari keutamaan ibadah salat. *Simak baik-baik ya!*

1) Keutamaan Melaksanakan Salat

Salat menurut bahasa artinya berdoa. Sedangkan menurut istilah syarak, salat adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Salat lima waktu yaitu Magrib, Isya, Subuh, Zuhur, dan Ashar memiliki batas waktu masing-masing. Kita tidak boleh menunda-nunda untuk mengerjakannya.

Perintah salat banyak disebutkan dalam Al-Qur'an, seperti dalam Surah Al-Hajj ayat 77:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾ (الحج/22: 77-77)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu dan berbuatlah kebajikan, agar kamu beruntung.” (Kemenag, 2002)

Salat memiliki banyak keutamaan bagi siapa saja yang mengerjakannya. Beberapa manfaat salat dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Salat termasuk rujun Islam yang kedua setelah syahadatain.
- b) Salat diwajibkan atas muslim/muslimah yang perintahnya disampaikan oleh Allah secara langsung.
- c) Salat merupakan amal perbuatan yang pertama kali akan ditanya pada hari kiamat.
- d) Salat termasuk amal yang paling disukai oleh Allah.
- e) Salat dapat menghapuskan kesalahan dan menghilangkan keburukan.
- f) Salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.
- g) Orang yang khusyuk salatnya akan menempati surga Firdaus.

2) Ketentuan Shalat

Tahukah kamu bahwa salat itu memiliki ketentuan?

Ketentuan dapat diartikan peraturan. Jika peraturan itu tidak dilakukan, salat yang kita lakukan menjadi tidak sah. Ketentuan salat meliputi syarat wajib, syarat sah, dan rukun salat.

- a) Syarat wajib salat ialah syarat yang menyebabkan seseorang wajib mengerjakan salat. Orang yang telah memenuhi syarat

itu diwajibkan untuk mengerjakan salat. Termasuk syarat wajib salat. Yaitu:

- (1) Islam,
 - (2) Balig,
 - (3) Berakal sehat,
 - (4) Suci dari haid dan nifas,
 - (5) Telah sampai dakwah,
 - (6) Melihat atau mendengar, dan
 - (7) Terjaga.
- b) Syarat sahnya salat ialah sesuatu yang harus dipenuhi apabila seseorang hendak mengerjakan salat. Jika salah satu tidak terpenuhi maka salatnya tidak sah. Yang termasuk syarat sah salat antara lain:
- (1) Suci dari hadas besar dan kecil,
 - (2) Suci dari badan, pakaian, dan tempat salat dari najis,
 - (3) Menutup aurat,
 - (4) Masuk waktu salat, dan
 - (5) Menghadap ke kiblat.
- c) Rukun salat adalah sesuatu yang harus dilakukan dalam salat, jika salah satunya ditinggalkan maka tidak sah salatnya. Adapun yang termasuk rukun salat, yaitu:
- (1) Niat,

- (2) Beridiri bila mampu,
- (3) Takbiratul ihram,
- (4) Membaca Surah Al-Fatihah,
- (5) Rukuk dengan tumakninah,
- (6) Iktidal dengan tumakninah,
- (7) Sujud dua kali dengan tumakninah,
- (8) Duduk di antara dua sujud dengan tumakninah,
- (9) Duduk tasyahud akhir,
- (10) Membaca tasyahud akhir,
- (11) Membaca salawat atas Nabi Muhammad saw. Dalam tahiyyat akhir,
- (12) Mengucapkan salam pertama, dan
- (13) Tertib.

3. Film Kartun

a. Pengertian Film

Film dalam “Kamus Besar Umum Bahasa Indoensia adalah barang tipis seperti selaput yang dibuat dari seluloid tempat gambar potret negative (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop)”.

Menurut Trianton (2013:2) dalam *Film sebagai Media Belajar* menjelaskan bahwa:

“Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau Pendidikan budaya. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya. Secara umum fungsi film dibagi empat

yaitu (a) alat hiburan, (b) sumber informasi, (c) alat Pendidikan, (d) pencerminan nilai-nilai sosial budaya sesuatu bangsa.”

Sementara itu menurut Sukiman (2012:184):

“Film adalah gambar-gambar hidup, juga sering disebut *movie*. Film, secara kolektif, sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata tematik atau gerak. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dia indra, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh.”

Selain menghibur film juga memberi informasi Pendidikan dan menjadi cermin peradaban budaya bangsa. Disinilah film mendapatkan tempat yang strategis sebagai media Pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Film dengan Teknik animasi memiliki jangkauan wilayah cerita serta genre yang luas, mulai dari drama, fiksi ilmiah, perang, fantasi, horror, musical, hingga epic sejarah. Film animasi identic sebagai film hiburan anak-anak karena pada kenyataannya Sebagian besar film yang diproduksi dengan Teknik animasi penuh memang ditunjukan untuk tontonan anak-anak (Trianton, 2013:48).

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa film adalah media komunikasi yang berupa audio visual, gambar hidup yang mempunyai fungsi.

b. Fungsi Film

Tujuan khalayak menonton film menurut Yuniarin (2013: 70) Terutama yaitu “Ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam

film juga terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasive”.

Hal ini pun sejalan dengan misi hiburan dan media edukasi digunakan untuk pembinaan generasi muda. Dalam sisi edukasi, film dapat digunakan sebagai media pembelajaran guna menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dan nilai-nilai Pendidikan.

Film memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau banyak segmen sosial, karena film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak luas. Harus diakui bahwa hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah Panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan film dan masyarakat selalu di pahami secara *linear*. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) yang disampaikan tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap pendapat ini didasarkan atas argument bahwa film adalah potret dari masyarakat di mana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan kemudian diproyeksikan di atas layar (Sobur, 2004:138).

c. Manfaat Film

Menurut Nasution (2010:104) sejak ditemukannya film, para pendidik segera melihat manfaatnya bagi Pendidikan. Film Pendidikan sekarang telah sangat berkembang di negara-negara maju.

Telah banyak terdapat perpustakaan film yang meminjamkan film tentang segala macam topik dalam tiap bidang studi. Beberapa manfaat film sebagai berikut:

- 1) Film sangat baik menjelaskan suatu proses, bila perlu dengan menggunakan “*slow motion*”.
- 2) Tiap murid dapat belajar sesuatu dari film, yang pandai maupun yang kurang pandai.
- 3) Film sejarah dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
- 4) Film dapat membawa perkembangan anak dari masa yang satu ke masa yang lain.
- 5) Film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.

d. Jenis-Jenis Film

Menurut Elfinaro (2004: 138-140) jenis-jenis film pada dasarnya dikelompokkan menjadi film cerita, berita, dokumentar, dan kartun sebagai berikut:

1) Film Cerita

Film cerita (*story film*) adalah jenis yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukan di Gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan.

2) Film Berita

Film berita (*new reel*) adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Film ini sifatnya berita dan disajikan kepada publik harus mengandung nilai-nilai berita (*new value*) (Effendy, 2003:212). Kriteria berita itu penting dan menarik bagi peristiwa-peristiwa tertentu, peran kerusuhan, pemberontakan dan lain sebagainya film berita yang dihasilkan kurang baik. Hal yang terpenting dalam film ini adalah peristiwanya terekam secara utuh.

3) Film Dokumenter

John Grierson mendefinisikan film dokumenter (*documentary film*) sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*). Titik berat dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi.

4) Film Kartun

Film Kartun (*cartoon film*) adalah gambaran tentang seseorang, suatu buah pikiran atau keadaan dapat diluapkan dalam bentuk lukisan yang lucu (Daryanto, 2010). Pengertian yang lain film animasi atau kartun adalah film yang dibuat dengan menggambar setiap frame satu persatu kemudian dipotret, setiap gambar frame merupakan gambar dengan posisi yang berbeda kalau diserikan akan menghasilkan kesan gerak.

Film kartun menurut Junaidi (2010: 17) adalah “Film animasi yang dibuat dengan memotret lukisan atau gambar.

Gambar film disusun dalam serial *flash* yang sangat cepat, yakni berupa lembaran gambar yang membentuk cerita dan saling terkait lengkap dengan karakter tokoh yang digunakan”.

Film kartun (*cartoon film*) dibuat untuk dikonsumsi anak-anak. Dapat dipastikan kita semua mengenal tokoh Donal Bebek (*Donal Duck*), Miki Mouse (*Mickey Mouse*) yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney. Adapun film kartun buatan dalam negeri yaitu Diva the Series, Hana dan Omar, dan Film kartun “Syamil dan Dodo”.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa film kartun adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan seolah-olah gambar diam dapat bergerak dan bersuara yang disusun menjadi suatu cerita yang lucu dan menarik disertai watak pada setiap tokoh.

e. Kelebihan dan Kelemahan Film

Film mempunyai keunggulan yaitu: merupakan suatu dominator belajar yang umum, sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, dapat menyajikan baik teori maupun praktek, dapat mengikat perhatian anak lebih realitas dapat diulang-ulang, dihentikan dan sebagainya, sesuai dengan kebutuhan, mengatasi keterbatasan daya indra kita (penglihatan) film dapat merangsang atau memotivasi keinginan anak-anak (Sukenti, 2011).

Selain keunggulan diatas film juga mempunyai beberapa kekurangan sebagai berikut: bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan saat film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien, audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik, jika film diputar terlalu cepat, apa yang telah lewat sulit diulang Kembali secara keseluruhan dan biaya pembuatan dan peralatannya mahal (Sukenti, 2011).

4. Film Kartun Syamil dan Dodo

Kata kartun pun mulai mengalami perluasan makna saat media massa baik elektronik maupun media cetak hadir di tengah-tengah masyarakat. Pada media cetak, kartun lebih dikenal dengan istilah kartun modern yang terdiri dari kartun politik, kartun opini, kartun humor, dan komik. Sedangkan pada media elektronik seperti televisi, kartun lebih dikenal sebagai kartun animasi yang sering ditayangkan di televisi yang pada umumnya disenangi oleh anak-anak. Salah satu jenis kartun animasi adalah film kartun Syamil dan Dodo yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta yaitu Rajawali Televisi kemudian di RTV dan sekarang juga dapat langsung di tonton melalui youTube.

Menurut Morrisan (2005:12):

“Salah satu produk dari komunikasi massa yang sangat berpengaruh adalah film. Film cara kerjanya dapat diibaratkan seperti teori jarum hipodermik atau sebuah peluru, yaitu proses kegiatan mengirimkan pesan sama seperti kegiatan menyuntikan obat yang dapat langsung merusak kedalam jiwa penerima pesan”.

Menurut Effendy (2003: 211-215), “Film kartun timbul karena adanya gagasan dari seniman pelukis untuk menciptakan film kartun”. Bagi Effendy ditemukannya *cinematography* telah menimbulkan gagasan kepada seniman untuk menghidupkan gambar-gambar yang di lukis dan lukisan-lukisan itu bisa menimbulkan hal yang lucu dan menarik. Serta menghibur. Bahkan saat film kartun juga mengandung edukasi baik dari segi moral atau agama.

Dari penjelasan di atas bahwa film kartun Syamil dan Dodo termasuk ke dalam satu jenis kartun animasi. Lewat kartun animasi, film kartun Syamil dan Dodo dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

a. Latar Belakang Film Kartun Syamil dan Dodo

1) Profil PT. Nada Cipta Raya (NCR *Production*)

PT Nada Cipta Raya adalah sebuah pusat produksi film animasi yang bertempat di Jl. Ciputat Raya No. 6, RW IV RW VI, Pondok Pinang, Kecamatan Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia. NCR *Production* adalah jenis utama dari PT. Nada Cipta Raya yang memproduksi serial film kartun Syamil dan Dodo, perusahaan yang bergerak di bidang produksi animasi bersekala nasional. NCR memiliki dua perusahaan kreatif animasi, dengan brand Rais *Pictures* dan PT. Cipta Makmur Sejahtera (CMS), sebagai

perusahaan yang mendukung pembangunan serta pengembangan industri bidang animasi di Indonesia.

Sesuai dengan visi dan misi NCR *Production*, yaitu menjadi produksi karya film animasi 2 Dimensi terbesar di Indonesia dan mendukung pencerdasan bangsa Indonesia khususnya melalui film animasi. Membangun kemitraan yang strategis bersama dengan penyedia SDM (Sumber Daya Manusia) profesional dan lini produksi film animasi di Indonesia, memproduksi karya film animasi berbasis hiburan serta edukasi. Pada tahun 2001, NCR *Production* hadir sebagai perusahaan yang memproduksi film yang mengandung hiburan serta edukasi didalamnya.

NCR *Production* awalnya memproduksi karya film dokumenter berlisensi internasional (Turki); Seri Harun Yahya. Pada tahun 2013 NCR *Production* memproduksi film kartun 2D dokumenter untuk anak-anak yang berbasis Seri Harun Yahya, bertajuk Seri Petualangan Tupi dan Ping-Ping. Tahun 2014 NCR *Production* Kembali memproduksi film animasi bertajuk Cinta Alla Cinta Islam dan menembus angka satu juta lebih pemirsa.

NCR *Production* semakin berkembang dengan mendirikan perusahaan distribusi PT. Cipta Makmur Sejahtera (CMS Distribusi) untuk memperkuat jaringan produksi dan

pemasaran film pada tahun 2005. Satu tahun kemudian NCR *Production* mendirikan perusahaan kreatif animasi 2 dimensi dan perusahaan ini menjadi ujung tombak penyedia jasa dan produksi film animasi, konten dan produk-produk multimedia yaitu, PT. Rumah Animasi Indonesia (*Rais Pictures*).

Selain itu, NCR *Production* juga menjalin kemitraan berskala animasi dan multimedia dengan perusahaan dan Lembaga antara lain Kementerian Pertanian, PT. Toyota Astra Motor, Institut Pertanian Bogor dan lain-lain. NCR *Production* juga menjalin kerja sama dengan perusahaan *broadcasting* antara lain Astro TV, Trans TV, Global TV dan Rajawali Televisi (RTV) (Ainiyah, 2020: 46-45)

2) Profil Direktur Utama PT Nada Cipta Raya

Nama : Nur Choliq Ramdhan
 Tempat, Tanggal Lahir : Depok, 3 November 1971
 Alamat : Jl. Cemeran No. 89 RT
 04/07 Kelurahan Grogol,
 Kecamatan Limo Depok

Pendidikan :

- SD Pasar Cilasak 2 Cimanggis
- SMP 49 Jakarta
- SMA 14 Jakarta

- S1 Jurusan Matematika MIPA UI tahun 1990
- S2 Fakultas Ekonomi UHAMKA tahun 2010

Organisasi :

- Ketua Osis SMA 14 Jakarta
- Ketua BSO Mushola Izzatul Islam MIPA UI
- Ketua Rohis Senat Mahasiswa MIPA UI
- Ketua MPK Pemilu 1999
- Ketua DPC (Dewan Pimpinan Cabang) PKS Kebayoran Baru
- Bendahara DPC PKS Kebayoran Baru
- Sekretaris MUI Kelurahan Grogol (Markhamah, 2020: 56)

3) Sejarah Film Kartun Syamil dan Dodo

Pada hakikatnya film kartun di produksi sebagai hiburan untuk anak-anak. Pada umumnya film kartun dibuat dengan penuh imajinasi. Hal ini yang tidak mungkin terjadi pada dunia nyata itu bisa terjadi pada dunia kartun. Salah satu contoh kartun dikatakan penuh imajinasi adalah ketika tikus lebih cerdik dari pada kucing yang diciptakan pada film Tom and Jerry. kartun yang penuh dengan imajinasi tersebut tentunya sangat menghibur anak, akan tetapi sangat minim sekali pengetahuan yang didapatkan setelah anak menonton film kartun tersebut. Memang pada dasarnya film kartun masih

bersifat sebagai hiburan. film kartun tersebut diproduksi untuk menghibur anak-anak yang banyak memiliki waktu senggang dibandingkan dengan waktu belajar. Waktu senggang tersebut digunakan untuk bermain ataupun menonton televisi. Pada umumnya masa kanak-kanak dihabiskan dengan hal-hal yang kurang bermanfaat setelah pulang sekolah (Ainiyah, 2020: 47).

Masa pertumbuhan kanak-kanak seharusnya menjadi moment penting pada animator Indonesia untuk membuat produk yang berkualitas sesuai dengan kondisi pemahaman anak. Mereka memproduksi sebuah karya berupa film kartun secara besar-besaran. Kurun waktu 1980-an sampai 2000-an bukan waktu yang singkat untuk selalu mengembangkan perfilm-an Indonesia. Pada kurun waktu tersebut telah mempunyai ciri khas tersendiri dalam industri perfilm-an kartun di Indonesia. Film kartun yang diproduksi pada tahun 1980-an masih berupa gambar sederhana yang digerakkan secara cepat, alur ceritanya masih hal-hal fiktif tentang kehidupan hewan. Pada tahun 1990-an film kartun ini mengalami perkembangan sangat pesat menceritakan tentang kehidupan manusia dalam dunia dongeng seperti, Tarzan, Putri Salju, Putri Tidur, dan masih banyak lagi yang lain. Pada tahun 2000-an film kartun Indonesia mulai membuar karya baru yang menceritakan tentang kehidupan manusia pada umumnya. Film

kartun menjadi media penyampai pesan untuk memperlihatkan kehidupan manusia secara wajar, yang dimulai dari bekerja, membantu orang tua, belajar, bermain, serta menanam nilai-nilai agama, dan lain sebagainya.

Kartun di Indonesia yang diproduksi tidak semua mempertontonkan dan menceritakan tentang kehidupan sehari-hari pada tahun 2000-an, tetapi setidaknya ada yang memproduksi film kartun yang menceritakan kehidupan sehari-hari. Kartun tersebut menceritakan tentang pengetahuan ke-Islaman. Pengetahuan ke-Islaman tersebut dimulai dari akidah, akhlak, dan Syariah. Hidup akan terasa indah apabila anak Indonesia mendapatkan tayangan yang berkualitas dengan adanya unsur pengetahuan ke-Islaman yang menghibur serta pengemasan pesan yang tidak membosankan bagi penontonnya.

Kartun tersebut lahir pada tahun 2015, yang merupakan tayangan unggulan yang diproduksi oleh PT Nada Cipta Raya. Kartun tersebut merupakan produk baru yang dibuat oleh rumah studio PT NCR. Kartun tersebut adalah film kartun Syamil dan Dodo.

PT Nada Cipta Raya adalah sebuah pusat produksi film kartun yang bertempat di Jakarta Selatan. PT NCR berdiri pada tahun 2003 (Ainiyah, 2020: 48). Karya dari PT Nada

Cipta Raya diantaranta Syamil dan Dodo yang menyita banyak perhatian para orang tua. Pada saat itu banyak sekali film buatan luar yang masuk ke Indonesia. Hal itulah yang menjadikan alasan pihak NCR membuat film kartun Syamil dan Dodo. Selain hiburan anak-anak, film kartun Syamil dan Dodo merupakan animasi yang membuat pesan berisi tentang kehidupan sehari-hari dengan banyak memberikan pengetahuan ke-Islaman. Film Kartun Syamil dan Dodo sampai sekarang sudah membuat 21 judul dengan tema-tema Pendidikan didalamnya, khususnya Pendidikan agama Islam. Agar penonton tidak merasa bosan, pihak PT Nada Cipta Raya juga membuat serial music bernyanyi Islam untuk diselipkan pada setiap tanyangannya.

Kartun Syamil dan Dodo ditayangkan pada salah satu televisi lokal yakni TVKU Semarang, TVKU Semarang adalah televisi lokal yang berjaringan nasional karena Kerjasama dengan RTV (Rajawali TV). TVKU Semarang didirikan oleh sekelompok mahasiswa UDINUS (Universitas Dian Nuswantoro Semarang) yang dibawah langsung oleh rector UDINUS. Tujuan didirikannya televisi lokal UDINUS yaitu sebagai media Pendidikan, untuk itulah dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 483/116/2003 tanggal 13 September 2003 secara resmi telah diturunkan izin

mendirikan sebuah stasiun televisi Pendidikan yang dikelola oleh Universitas Dian Nuswantoro Semarang (UDINUS).

Film kartun yang ditayangkan oleh RTV masuk sebagai nominasi program anak dalam perhelatan Anugerah KPI Awards 2014 yang diselenggarakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia dengan mengambil tema “Terbaik untuk Indonesia, Persembahkan dari Hati”. Ini merupakan wujud apresiasi KPI kepada Lembaga penyiaran dalam menghadirkan siaran yang terbaik dan mencerdaskan di tengah masyarakat. Katagori program anak yang termasuk ke dalam nominasi diantaranya adalah Hafizh episode 25 (RCTI), Si Bolang “Cerita dari Sasak Bayan” (TRANS 7), Syamil dan Dodo “Rukun Sholat” (RTV). Film kartun Syamil dan Dodo juga tayang di chanel youtube yang diberi nama Syamil dan Dodo Channel. Dari awal pembuatan sampai sekarang mencapai 109 ribu subscribe (Ainiyah, 2020: 49).

Film yang pernah hits di tahun 2000-an Syamil dan Dodo, sedang berusaha untuk reborn, atau sedang mempersiapkan versi terbarunya untuk terus menghibur anak-anak muslim di Indonesia dengan cerita yang lucu dan mendidik. Dalam rangka mensukseskan proses reborn tersebut, PT NCR sebagai perusahaan yang memiliki hak cipta dari brand serial Syamil dan Dodo, pada tanggal 11 Maret 2020 di

Gedung PT NCR menggandeng Muslimtife untuk menjadi penyalur resmi tontonan edukasi Syamil dan Dodo di Indonesia.

Founder dan CEO Muslimlife, Tri Wahyudi menyebut sangat positif kolaborasi antara PT NCR dan Muslimlife sebagai aplikasi penyedia konten edukasi. Beliau juga menyampaikan *“Muslimlife merupakan aplikasi penyedia konten premium Islami yang saat ini telah di download lebih dari 1 juta orang di Indonesia, dan kami juga akan terus berinovasi dan berkolaborasi dengan lebih banyak lagi content creator muslim untuk memberikan layanan khusus dan video pembelajaran terbaik bagi para muslim modern”*.

Salah satu tantangan bagi brand Syamil dan Dodo saat ini adalah pembajakan, hal ini disampaikan oleh direktur utama PT NCR bapak Nur Choliq Ramadhan, di sela penandatanganan Kerjasama dengan muslimlife. Oleh karena itu beliau juga sangat mendukung komitmen dari aplikasi muslimlife untuk membuat lebih banyak konten Islami yang mendukung gerakan anti pembajakan karya-karya pembuat modern. Sebagai sebuah strategi reborn beliau menyampaikan bahwa bagi para orang tua yang saat ini membayar serial Syamil dan Dodo yang launch melalui aplikasi Muslimlife akan mendapatkan vocher gratis untuk serial Syamil dan Dodo

yang rencananya akan di launching awal tahun 2021 (Ainiyah, 2020: 50)

Pendidikan menjadi acuan setiap program tayangan yang akan diberikan kepada khalayak. Pendidikan yang disebarkan melalui peranan media massa sangat efektif karena jangkauannya sangat luas. Letak geografis tidak menjadi kendala dalam penyebaran Pendidikan melalui media massa. Bersifat audio visual. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah masyarakat yang mempunyai televisi dan juga menjadi pengguna youtube channel dari tahun ke tahun, maka peneliti berpendapat bahwa masyarakat mempunyai ketertarikan yang besar untuk memiliki televisi dan handphone sebagai media hiburan dan salah satu sumber informasi.

4) Proses Produksi Film Kartun Syamil dan Dodo

a) Pra Produksi

(1) Pembuatan Desain Produksi: konsep, pewarnaan, tampilan, design karakter dan design lingkungan.

(2) Pembuatan Cerita: Ide cerita naskah cerita, naskah scenario, naskah pengisi suara.

(3) Proses QC (*Quality Control*)

b) Produksi Audio

(1) Pembuatan lagu

(2) Pembuatan ilustrasi

(3) Pengisian suara

(4) Proses QC (*Quality Control*) dan revisi hasil produksi audio.

c) Produksi Visual

(1) Pembuatan Papan Cerita (*storyboard*)

(2) Pembuatan *animatic* (Penentuan durasi dan proses revisi)

(3) Proses pembuatan *lay out*, *key* dan IB

(4) *Clean up*, *scanning*, dan *coloring*

(5) Proses pembuatan *background*

(6) Proses *compossing* (menyatukan gambar gerakan)

(7) Proses QC (pengawasan kualitas) dan revisi hasil

(Markhamah, 2020: 60-61)

b. Pemeran Film Kartun Syamil dan Dodo

Berikut ini karakter pemeran film kartun Syamil dan Dodo (Markhamah, 2020: 61-64):

1) Tokoh Syamil

Tokoh Syamil adalah seorang anak laki-laki berperawakan sedang dan rambut keriting. Tokoh Syamil adalah pemeran utama yang setia kawan, jujur dan amanah seperti ditunjukkan pada Gambar 2. 1.



Gambar 2. 1. Figur Tokoh Syamil

Namun, Tokoh Syamil memiliki sifat agak cengeng saat berdebat atau membela diri. Karakter tokoh Syamil lebih memahami ilmu agama, walaupun ilmu agama yang dimilikinya masih baru dan belum sempurna.

2) Tokoh Dodo

Tokoh Dodo adalah seorang anak laki-laki berperawakan gembul, memiliki kepala botak dan rambut yang sedikit seperti pada Gambar 2. 2.



Gambar 2.2. Figur Tokoh Dodo

Tokoh Dodo paling periang, lucu namun ceroboh. Tokoh Dodo adalah karakter utama yang mendampingi Syamil. Tokoh Dodo suka iseng dan menjaili binatang.

Meskipun demikian, kehadiran Tokoh Dodo dalam film ini membuat cerita menjadi lebih menarik.

3) Tokoh Kak Nadia

Tokoh Kak Nadia adalah kakak Syamil. Tokoh kak Nadia mengenakan jilbab dalam penampilannya, periang dan berkata sopan kepada orang yang dikenal maupun tidak seperti Gambar 2. 3.



Gambar 2. 3. Figur Tokoh Kak Nadia

Tokoh Kak Nadia dalam film ini adalah sebagai sosok yang lebih tua yang memiliki pemahaman agama yang lebih baik dan memberi pencerahan terhadap kasus yang dihadapi Syamil dan Dodo serta kawan-kawannya.

4) Tokoh Ayah Syamil

Tokoh yang satu ini adalah pemimpin keluarga Syamil Biasa dipanggil Abi (dalam Bahasa Arab maknanya Ayah). Peci putih selalu dikenakan dalam setiap kesempatan sebagai tanda seorang muslim yang seperti Gambar 2. 4.



Gambar 2. 4. Figur Tokoh Ayah Syamil

Tokoh ayah Syamil berkarakter bijak dan tenang dalam menghadapi situasi apapun dan selalu memberi nasihan kepada anak-anaknya. Tokoh Ayah Syamil juga sering mengajari tentang adab-adab dalam Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5) Tokoh Umi Syamil

Merupakan ibu dari Syamil dan Kak Nadia. Umi mengenakan baju kurungan atau gamis dan selalu mengingatkan agar senantiasa menjaga akhlak Islami setiap saat. Tutar katanya lembut dan perhatian kepada kedua anaknya seperti Gambar 2. 5.



Gambar 2. 5. Figur Tokoh Umi Syamil

6) Tokoh Paman Adul

Paman Adul adalah orang gila yang sering diganggu oleh Dodo. Meskipun gila, paman Adul banyak mengerti tentang pengetahuan agama dan baik hati seperti Gambar 2. 6.



Gambar 2. 6. Paman Adul

c. Setting dan Alur Cerita Film Kartun Syamil dan Dodo

1) Episode 13 “Bersuci dalam tema Rukun Shalat

Dalam film kartun Syamil dan Dodo pada tema ini, diawali dengan Dodo yang sedang mengeluh karena nilainya selalu jelek. Lalu Syamil mengajaknya untuk belajar bersama di rumah Syamil. Ketika Syamil dan Dodo belajar bersama di rumah Syamil, Dodo lupa belum mengerjakan sholat ashar. Syamil menyuruh Dodo untuk segera mengerjakan, namun Dodo ingin menggabungkan sholat dengan sholat magrib. Syamil menjelaskan bahwa tidak boleh menggabungkan sembarangan, kemudian Dodo sholat ashar dalam waktu kurang dari 1 menit dengan alasan Dodo sudah lihai dan terlatih dalam sholatnya. Selain itu Dodo juga sudah lapar ingin segera makan kue buatan kak Nadia. Syamil heran dan bertanya dengan kak

Nadia apakah sholat Dodo betul atau tidak. Sambil duduk kak Nadia menjelaskan apa saja rukun shalat yang harus dikerjakan pada saat melaksanakan ibadah sholat.

5. Respon (Tanggapan)

a. Pengertian Respon

Menurut Simanjutak dan Imelda (2018: 81) Respon adalah:

Respon menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki pengertian tanggapan, reaksi, dan jawaban (Hasan, 2005). Lebih spesifik, respon menurut Kamus psikologi adalah proses otot yang muncul akibat rangsangan dalam bentuk jawaban atau tingkah laku (Chaplin, 2004). Jawaban dapat muncul sebagai hasil dari tes atau kuesioner. Tingkah laku dapat berupa suatu perubahan yang terdapat pada individu baik yang terlihat atau tersembunyi. Dengan demikian, dalam kegiatan belajar respon antara guru dan siswa sangat dibutuhkan.

Respon adalah perilaku tindakan atau perubahan yang muncul dikarenakan adanya rangsangan dari sekitarnya. Jika rangsangan dan respon dipasangkan, maka akan membentuk perilaku atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut (Hidayati, 2018: 250).

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan maka respon adalah perilaku atau perbuatan yang muncul sebagai tanggapan atau reaksi atau jawaban karena adanya rangsangan dari luar. Terkait dengan penelitian ini respon yang dimaksud adalah perilaku atau perbuatan yang muncul sebagai tanggapan atau reaksi atau jawaban terhadap penggunaan film kartun pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar. Respon dalam penelitian ini, yang dilihat yaitu respon

tanggapan siswa terhadap film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI, bagaimana tanggapan mereka apakah tanggapan baik atau tidak.

Menurut Hidayati dan Muhammad (2013) dalam Faryati (2016: 3):

“Respon muncul apabila ada objek yang diamati, adanya perhatian terhadap suatu objek pengamatan dan adanya panca indera untuk menangkap apa yang akan diamati. Selain itu, respon siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, berupa pengalaman, proses belajar, tingkat pengalaman individu, dan nilai kepribadian”.

Subandi (1982: 50) menjelaskan secara umum, “Tanggapan atau respon merupakan bayangan atau kesan dari yang telah kita amati dan kenali. Selama tanggapan-tanggapan itu berada dalam bawah sadar, maka disebut dengan tanggapan laten, sedangkan tanggapan-tanggapan yang berada dalam kesadaran disebut tanggapan aktual”.

Individu manusia berperan sebagai pengendali diantara stimulus dan respon, sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri. Respon seseorang dapat berbentuk respon baik atau buruk, positif atau negatif. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi atau meninggalkan objek tersebut (Hidayati, 2018: 250).

Khairiyah mendefinisikan respon adalah tingkah laku yang dipengaruhi karena adanya tanggapan dan rangsangan dari

lingkungan. Respon siswa ialah tingkah laku atau reaksi selama mengikuti kegiatan pembelajaran. respon bisa muncul apabila melibatkan panca indera sehingga terbentuknya sikap positif dan negatif (Khairiyah, 2019: 199).

b. Macam-Macam Respon

Menurut Sujana (2004:31) respon terbagi menjadi beberapa macam antara lain:

1) Tanggapan menurut indera yang mengamari yaitu:

- a) Tanggapan auditif, yakni tanggapan terhadap apa-apa yang telah didengarkannya, baik berupa suara, ketukan, dan lain-lain.
- b) Tanggapan visual, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dilihat.
- c) Tanggapan perasa, yakni tanggapan sesuatu yang dialami dirinya.

2) Tanggapan/respon menurut terjadinya yaitu:

- a) Tanggapan ingatan, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang diingatnya.
- b) Tanggapan fantasi, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dibayangkan.
- c) Tanggapan pikiran, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dipikirkan.

3) Tanggapan/respon menurut lingkungan yaitu:

- a) Tanggapan benda, yakni tanggapan terhadap benda yang menghampirinya atau berada di dekatnya.
- b) Tanggapan kata-kata, yakni tanggapan terhadap kata-kata yang di dengar atau dilihatnya.

6. Pesan-Pesan dalam Film

Pesan yang disampaikan dalam sebuah film dapat bersifat mempengaruhi menimbulkan efek dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Irwanto bahwa pada dasarnya studi media masa mencakup pencarian pesan makna yang terdapat didalamnya. Dalam penyampaian pesan yang efektif, sebaiknya pesan yang disampaikan komunikator dapat mengena pada khalayaknya, maka harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

1) Umum

Berisi hal yang umum dipahami oleh *audience* atau komunikan, bukan soal-soal yang berarti atau dipahami seseorang atau kelompok tertentu

2) Jelas dan Gamlang

Pesan harus jelas dan gamblang tidak samar-samar. Jika mengambil perumpamaan hendaklah perumpamaan yang senyata mungkin. Untuk tidak ditafsirkan berbeda dari maksud komunikator, maka pesan tersebut harus benar-benar jelas.

3) Bahasa yang Jelas

Yang mungkin tidak menggunakan istilah-istilah yang tidak dipahami *audience* atau khalayak. Penggunaan bahasa yang jelas dan cocok dengan komunikan, situasi daerah, dan kondisi pesan akan disampaikan. Begitupula dengan istilah asing lebih baik dihindari dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

4) Positif

Secara kodrat manusia selalu tidak ingin melihat hal-hal yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu setiap pesan agar diutarakan dalam bentuk positif. Kemukakan pesan untuk mendapatkan simpati dan menarik.

Pesan yang disampaikan dalam film seharusnya dapat menimbulkan dampak-dampak yang dapat mempengaruhi dan menimbulkan pengaruh tertentu. Dalam sebuah media masa termasuk juga media film, semua pesan yang terkandung dapat ditangkap dan dipahami dengan cara menganalisisnya. Pada dasarnya studi media masa mencakup pencarian pesan dan makna yang terdapat didalamnya. Baik pesan yang bersifat tersirat (tampak) dan tersurat (tidak tampak secara langsung).

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Dalam suatu proses belajar mengajar motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki siswa dalam belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah

diterapkan oleh guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif.

Dimasa modern ini sekarang handphone tidak dapat bisa dipisahkan dari anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa, walaupun tidak semua mempunyai handphone tetapi sebagian besar dari mereka zaman sekarang pasti memiliki handphone. Dengan handphone yang melalui fitur-fitur lengkap membuat pelajar mampu mengakses informasi yang ada, dalam waktu yang lumayan singkat dengan melalui aplikasi seperti youtube, google, ataupun aplikasi lainnya yang dapat berperan penting dalam sebuah pembelajaran.

Oleh karena itu adanya perkembangan teknologi saat ini sangat membantu untuk meningkatkan suatu motivasi belajar siswa. Terutama adanya film kartun yang pada awalnya hanya tanyang di televisi sekarang dapat dilihat melalui handphone melalui aplikasi youtube. Sehingga dapat memudahkan siswa untuk mengaksesnya.

Kehadiran film kartun dalam pembelajaran PAI sangat mendukung proses penyampaian berbagai informasi dari guru ke siswa. Film kartun juga diketahui juga dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir siswa, hal itu disebabkan film kartun dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sering ditemukan beberapa macam film kartun yang sering ditonton oleh siswa sekolah dasar diantaranya adalah Donal Bebek, Miki

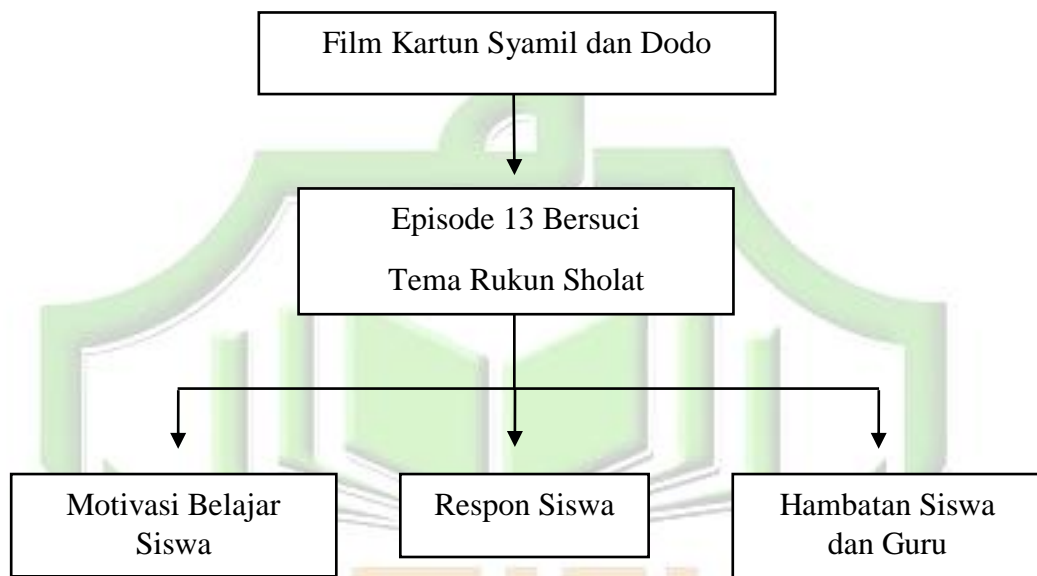
Mouse, Hanna dan Omar dan juga terdapat film kartun Islami diantaranya Syamil dan Dodo.

Film kartun Syamil dan Dodo ini salah satu film kartun yang kaya akan Pendidikan Agama Islam, setiap episode dalam film ini menampilkan nilai Pendidikan Islami, ditampilkan secara langsung baik dari perilaku atau pembicaraan yang dilakukan oleh para pemain film kartun Syamil dan Dodo. Film kartun Syamil dan Dodo dapat dijadikan sebagai media bagi proses pembelajaran anak dirumah maupun di sekolah,

Melalui film kartun Syamil dan Dodo guru dapat menggunakannya sebagai sumber untuk memotivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran PAI pada materi melaksanakan salat yang terdapat pada episode 13 bersuci dalam tema rukun sholat untuk melihat peningkatan motivasi belajar pada siswa. Film kartun Syamil dan Dodo menjadi pembahasan yang menarik karena merupakan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 3 Lampuyang.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti membuat peta konsep mengenai film kartun Syamil dan Dodo dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 2. 1 Struktur Kerangka Berpikir



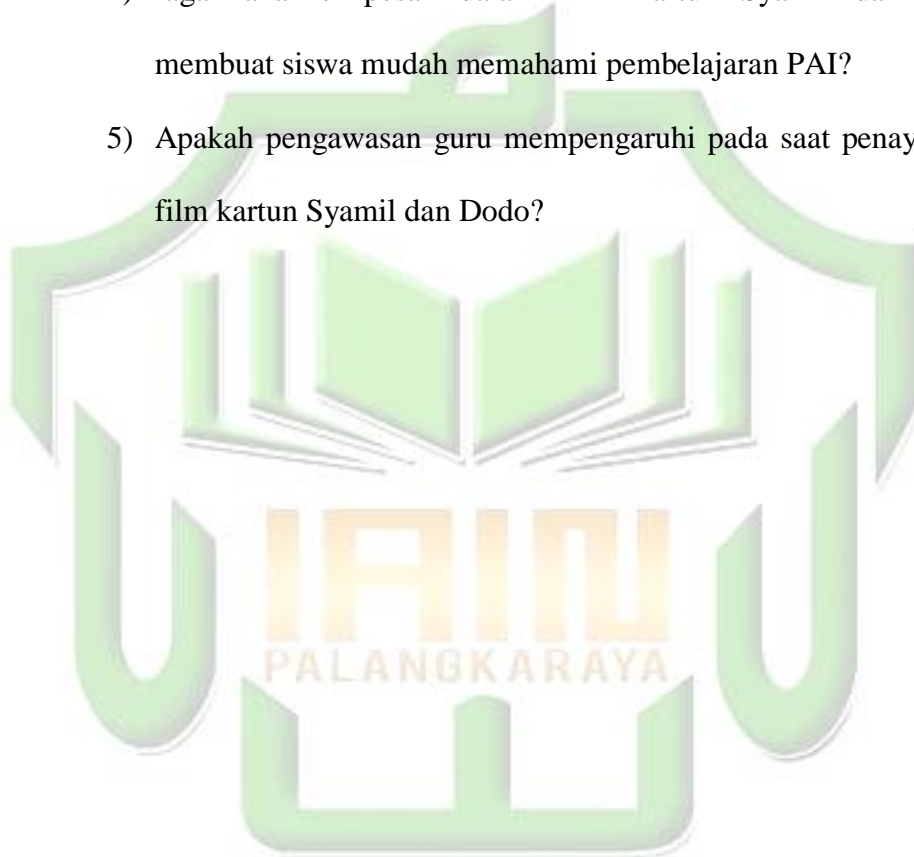
2. Pertanyaan Penelitian

Berkenaan dengan kerangka berpikir di atas dalam penelitian ini, maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai landasan penelitian nantinya, yaitu:

- a. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah menggunakan film kartun Syamil dan Dodo di SD Negeri 3 Lampuyang?
 - 1) Apakah efektif belajar PAI dengan menggunakan film kartun Syamil dan Dodo?

- 2) Apakah film kartun Syamil dan Dodo cocok digunakan pada mata pelajaran PAI?
 - 3) Bagaimana film kartun Syamil dan Dodo ini dapat memberikan motivasi kepada siswa pada mata pelajaran PAI?
 - 4) Bagaimana siswa/i menjadi termotivasi setelah menggunakan film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI?
 - 5) Apakah siswa mejadi senang dan tertarik untuk belajar PAI setelah menonton film kartun Syamil dan Dodo?
 - 6) Apakah siswa merasa tidak bosan saat belajar mata pelajaran PAI melalui film kartun Syamil dan Dodo?
 - 7) Bagaimana manfaat film kartun Syamil dan Dodo untuk siswa?
- b. Bagaimana respon siswa terhadap film kartun Syamil dan Dodo?
- 1) Bagaimana repon siswa terhadap film kartun Syamil dan Dodo yang digunakan pada mata pelajaran PAI?
 - 2) Apakah dengan adanya film kartun Syamil dan Dodo membuat siswa mudah memahami pembelajaran PAI?
 - 3) Apakah guru mempunyai strategi lain sebelum menggunakan film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI?
- c. Bagaimana hambatan siswa dan guru memahami pesan-pesan film kartun Syamil dan Dodo?
- 1) Bagaimana durasi film yang tidak terlalu panjang dapat meninggalkan pesan-pesan kepada siswa?

- 2) Bagaimana kesulitan yang dihadapi guru saat menggunakan film kartun Syamil dan Dodo mata pelajaran PAI?
- 3) Apakah fasilitas di sekolah dapat memengaruhi ketika menggunakan film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI?
- 4) Bagaimana isi pesan dalam film kartun Syamil dan Dodo membuat siswa mudah memahami pembelajaran PAI?
- 5) Apakah pengawasan guru mempengaruhi pada saat penayangan film kartun Syamil dan Dodo?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini termasuk riset kualitatif, lapangan akan dianalisis menggunakan cara analisis induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan juga sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018: 7)

Sedangkan menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Rukin, 2019: 6)

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informasi/responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan atau penjelasan responden, dokumentasi pribadi, ataupun catatan lapangan (Uhar Suharsaputra, 2012:188).

Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi dilapangan dengan lebih jelas serta terperinci sehingga dapat dikumpulkan

1. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

[illegible]

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Lampuyang kelas IV yang beralamat di Jl. Samuda-Ujung Pandaran, Km. 23 Desa Lampuyang, Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur.

C. Sumber Data Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, alasan peneliti menggunakan guru sebagai subjek penelitian karena guru tersebut yang melihat langsung perubahan atau perkembangan motivasi belajar siswa setelah menonton film kartun Syamil dan Dodo. Selain guru PAI sebagai subjek penelitian, ada 15 orang siswa kelas IV sebagai subjek dan sebagai informan adalah kepala sekolah SD Negeri 3 Lampuyang.

Peneliti memperoleh informan dengan cara *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 218). Pertimbangan dalam hal ini adalah orang-orang yang memiliki kriteria dan dianggap paling tahu tentang topik penelitian.

Adapun Pertimbangan pemilihan subjek 15 orang siswa kelas IV dari 36 jumlah seluruhnya adalah sebagai berikut:

- a) Kebijakan pihak sekolah yang bisa masuk ruangan 10-15 orang pada masa covid-19.
- b) Siswa yang jarak rumahnya dekat sekolah

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang pada mata pelajaran PAI setelah menonton film kartun Syamil dan Dodo.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2013: 231). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar Observasi
- b. Lembar pertanyaan wawancara
- c. Lembar Dokumen

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko dan Achmadi, 2013: 70). Observasi adalah pengamatan serta pencatatan secara sistematis, terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian.

Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung (tanpa prantara). Observasi tidak langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu objek melalui prantara, yaitu dengan alat atau cara tertentu. Observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu dan kelompok yang menjadi objek pengamatan. (Maman Abdurrahman, 2011: 85)

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak langsung, karena ingin memperoleh data secara komprehensif tentang keadaan sesungguhnya.

Adapun data yang digali peneliti dalam teknik ini yaitu:

- a. Proses pembelajaran di kelas IV
- b. Materi pembelajaran

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sedangkan menurut Supardi, wawancara adalah dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. (Muh. Fitrah dan Luthfiyah, 2017: 72).

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Melalui teknik wawancara ini data yang diperoleh sebagai berikut:

a. Wawancara dengan ibu mata pelajaran PAI di SD Negeri 3 Lampuyang

- 1) Apakah efektif belajar PAI dengan menggunakan film kartun Syamil dan Dodo?
- 2) Apakah film kartun Syamil dan Dodo cocok digunakan pada mata pelajaran PAI?
- 3) Apakah guru mempunyai strategi lain sebelum menggunakan film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI?
- 4) Apakah fasilitas di sekolah dapat memengaruhi ketika menggunakan film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI?
- 5) Bagaimana manfaat film kartun Syamil dan Dodo untuk siswa?
- 6) Apakah pengawasan guru mempengaruhi pada saat penayangan film kartun Syamil dan Dodo?
- 7) Bagaimana respon siswa terhadap film kartun Syamil dan Dodo yang digunakan pada mata pelajaran PAI?

- 8) Bagaimana kesulitan yang dihadapi guru saat menggunakan film kartun Syamil dan Dodo mata pelajaran PAI?
 - 9) Bagaimana film kartun Syamil dan Dodo ini dapat memberikan motivasi kepada siswa pada mata pelajaran PAI?
- b. Wawancara dengan siswa/i kelas IV di SD Negeri 3 Lampuyang
- 1) Apakah siswa menjadi senang dan tertarik untuk belajar PAI setelah menonton film kartun Syamil dan Dodo?
 - 2) Bagaimana durasi film yang tidak terlalu panjang dapat meninggalkan pesan-pesan kepada siswa?
 - 3) Apakah siswa merasa tidak bosan saat belajar mata pelajaran PAI melalui film kartun Syamil dan Dodo?
 - 4) Apakah dengan adanya film kartun Syamil dan Dodo membuat siswa mudah memahami pembelajaran PAI?
 - 5) Bagaimana isi pesan dalam film kartun Syamil dan Dodo membuat siswa mudah memahami pembelajaran PAI?
 - 6) Bagaimana siswa/i menjadi termotivasi setelah menggunakan film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI?
- c. Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 3 Lampuyang
- 1) Apakah setelah menonton film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI siswa menjadi termotivasi?
 - 2) Bagaimana respon siswa saat menonton film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto atau benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti (Widodo, 2017: 75). Metode atau teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumentar ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non-manusia (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2012: 141).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dokumentasi adalah sebuah cara dalam pengumpulan data dengan mengklasifikasikan bahan-bahan yang tertulis atau non tertulis yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Melalui teknik ini penulis berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang dimiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan, Adapun data yang di ambil dari teknik ini adalah:

- a. Gambaran Subjek dan Informan
- b. Buku Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Jadwal covid-19 mata pelajaran PAI SD Negeri 3 Lampuyang
- e. Data dan Daftar Nilai siswa kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang

- f. Sejarah Singkat SD Negeri 3 Lampuyang
- g. Profil Sekolah
- h. Struktur Pembagian Tugas Tahun Pembelajaran 2020/2021
- i. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 3 Lampuyang
- j. Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Lampuyang
- k. Dokumen penelitian

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diteliti dan diteliti penulis sesuai dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian. Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Untuk memperoleh keabsahan data, penulis akan melakukan pengujian dengan cara triangulasi, sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa triangulasi adalah teknik pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 2012:330).

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Sedangkan triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

- a. *Triangulasi teknik* adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Mengukur kredibilitas data dengan

triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

- b. *Triangulasi sumber* adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Triangulasi sumber (data) triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

Melalui teknik triangulasi ini akan terlihat perbandingan siswa dengan menggunakan film kartun Syamil dan Dodo untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

G. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, adalah sebagai berikut: “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih dan memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Collection Data* atau pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa setelah menggunakan film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 3 Lampuyang dan hambatan siswa

memahami pesan-pesan dalam film kartun Syamil dan Dodo, dimana data yang dikumpulkan tersebut digunakan sebagai bahasan dalam penelitian.

2. *Reduction Data* atau pengurangan data, yaitu data yang diperoleh melalui kancan penelitian kemudian dipaparkan apa adanya, jika ada data yang dianggap lemah atau kurang valid, maka data yang lemah itu dapat dihilangkan.
3. *Display Data* atau penyajian data, yaitu data yang diperoleh dari kancan penelitian dipaparkan secara ilmiah dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
4. *Conclusin Drawing/verifying* atau penarikan kesimpulan tahap akhir dari data yang diperoleh dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian. Ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 20 Februari-29 Maret 2021. Pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara rinci tentang motivasi belajar mata pelajaran PAI melalui film kartun Syamil dan Dodo di sekolah tersebut, yang menjadi subjek adalah narasumber atau dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan 15 siswa/i kelas IV di SD Negeri 3 Lampuyang karena guru dan siswa/i tersebut yang melihat langsung perubahan atau perkembangan motivasi belajar siswa setelah menonton film kartun Syamil dan Dodo. Sedangkan yang menjadi informan di ambil 1 (satu) orang kepala sekolah di SD Negeri 3 Lampuyang.

1. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Setelah Menggunakan Film Kartun Syamil dan Dodo Di SD Negeri 3 Lampuyang

Motivasi belajar adalah dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Untuk memberikan motivasi belajar pada siswa tentu bukan hal mudah. Namun, guru tetap harus mencoba dengan semangat dan selalu optimis. Oleh karena itu, guru harus memanfaatkan apa saja yang ada disekitarnya.

Guru bisa memanfaatkan media seoptimal mungkin untuk memotivasi belajar siswa. Melalui media, siswa bisa mendapatkan hal baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya. Salah satunya dengan melalui film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI agar siswa lebih mudah memahami suatu materi. Jika mereka paham, pasti mereka akan semangat dan termotivasi untuk belajar terus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Ibu M mengenai motivasi belajar siswa setelah menggunakan film kartun Syamil dan Dodo adalah sebagai berikut:

“Menurut ibu film ini sangat memotivasi siswa untuk lebih memahami dan juga bisa menambah gairah dan bisa mendorong siswa dalam pelajaran, di bandingkan ibu hanya ceramah saja, dan dengan film kartun ini siswa lebih terlihat semangat jadi tidak bosan belajar PAI.” (wawancara dengan Ibu M: 20 Maret 2021, Pukul 08.00 di Ruang Guru SD Negeri 3 Lampuyang)

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa dengan melalui film kartun Syamil dan Dodo ini siswa terlihat semangat dan tidak bosan belajar mata pelajaran PAI. Sehingga dengan melalui film kartun Syamil dan Dodo ini dapat memotivasi belajar siswa.

Sebagai penguat informasi di atas, peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama MY mengenai motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI setelah melalui film kartun Syamil dan Dodo yaitu sebagai berikut:

“Ulun jadi semangat belajar PAI dan senang jua pas pakai film kartun Syamil dan Dodo”. (Wawancara dengan MY: 19 Maret 2021, Pukul 09.00 di ruang kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang)

Sedangkan wawancara dengan siswa AH mengenai motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI setelah melalui film kartun Syamil dan Dodo sebagai berikut:

“Ulun senang dan tertarik ingin menonton lagi filmnya bila pelajaran PAI”. (wawancara dengan AH: 19 Maret 2021, Pukul 09.00 di ruang kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang)

Adapun pendapat siswa NA mengenai motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI setelah melalui film kartun Syamil dan Dodo adalah sebagai berikut:

“Inggih ulun senang ka. Apalagi waktu pertama ibu pakai film ini orang ulun rami dan langsung paham ka ai.” (wawancara dengan NA: 19 Maret 2021, Pukul 09.00 di ruang kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang)

Dari hasil wawancara beberapa siswa, terlihat bahwa siswa merasa senang dan terdorong untuk belajar PAI setelah menggunakan film kartun Syamil dan Dodo. Terlihat pada wawancara AH yang menyatakan senang dan tertarik ingin menonton film kartun Syamil dan Dodo lagi pada saat mata pelajaran PAI.

Data ini juga didukung oleh hasil observasi peneliti secara langsung pada saat proses pembelajaran di kelas IV pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 3 Lampuyang. Peneliti melihat sebelum pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran PAI bersiap memasuki kelas dengan membawa labtop, LCD, buku dan lain sebagainya.

Setelah itu guru memasuki kelas, terlihat siswa sangat senang melihat ibu M membawa LDC dan labtop yang menandakan bahwa mereka akan belajar menggunakan film kartun Syamil dan Dodo. Ada

beberapa siswa yang membantu Ibu M untuk menyiapkannya ada juga yang bertanya. Setelah semuanya sudah siap ibu M memberitahukan materi yang akan mereka pelajari hari ini adalah tentang mari melaksanakan sholat. Namun ibu M juga memberitakuhan bahwa yang di jelaskan hari ini hanya pada bagian keutamaan melaksanakan sholat dan ketentuan sholat. Sebelum ibu M menayangkan film kartun Syamil dan Dodo ibu M terlebih dahulu menjelaskan sedikit tentang materi yang akan akan di jelaskan melalui film kartun Syamil dan Dodo tersebut.

Setelah selesai ibu M menayangkan film kartun Syamil dan Dodo terlihat siswa dikelas sangat antusias, memperhatikan dan memahami apa yang dijelaskan dalam film kartun Syamil dan Dodo tersebut. Pada saat penayangan film kartun Syamil dan Dodo ibu M sambil memberhentikan film tersebut jika ada sesuatu yang harus di jelaskan. Misalnya pada saat Dodo berperilaku yang salah kemudian kak Nadia menjelaskan dan hal lainnya sehingga lebih memahami lagi.

Setelah tayangan film kartun Syamil dan Dodo selesai ibu M meminta siswa untuk maju kedepan menceritakan pesan apa saja yang terdapat dari film kartun Syamil dan Dodo yang telah ditayangkan tadi. Siswa sangat bersemangat dan terdorong untuk maju kedepan hingga banyak siswa yang mengangkat tangan untuk maju kedepan. Dan hasilnya memang benar beberapa siswa yang maju kedepan dapat menjelaskan dengan benar sesuai dengan yang mereka lihat pasa film kartun Syamil dan Dodo tadi.

Contohnya siswa dapat menyebutkan kembali bahwa di dalam film kartun Syamil dan Dodo itu Dodo di minta Syamil untuk melaksanakan sholat ashar dan Dodo melaksanakannya sangat cepat, satu menit saja sudah selesai padahal sholat ashar itu terdiri dari 4 rakaat yang dimana seharusnya dilakukan lebih dari satu menit. Dan siswa juga dapat menyebutkan rukun sholat sesuai yang di sebutkan oleh kak Nadia di dalam film kartun Syamil dan Dodo tersebut. (observasi: 19 Maret 2021 pukul 07.00-08.00 WIB)

2. Respon Siswa Terhadap Film Kartun Syamil Dan Dodo

Respon adalah sikap atau perilaku seseorang dalam proses komunikasi ketika menerima suatu pesan yang ditujukan kepadanya.

Hasil observasi pada hari jum'at, 19 Maret 2021, pukul 07.00 WIB peneliti bertemu dengan guru PAI yaitu ibu M, guru PAI mengarahkan siswa terlebih dahulu untuk memasuki kelas sementara ibu M menyiapkan LCD, labtop dan alat belajar lainnya. Respon siswa pada hari itu sangat senang dan bersemangat karena mereka menggunakan film kartun Syamil dan Dodo untuk belajar hari itu dan lagi mereka baru saja mulai masuk sekolah lagi karena terkendala pandemi covid-19. Setelah itu, guru memasuki kelas dan memulai pembelajaran seperti biasanya yaitu mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan bersama-sama mengucapkan basmalah lalu berdoa bersama sampai seterusnya. Peneliti mewawancarai ibu M mengenai respon siswa terhadap film kartun Syamil dan Dodo, ibu M mengatakan bahwa.

“Alhamdulillah respon mereka bagus, siswa-siswanya tambah semangat dalam belajarnya menurut mereka belajar PAI pakai film kartun Syamil dan Dodo tu asyik dan menyenangkan jadi ibu semangat jua melajarnya. Walaupun ibu kada setiap materi pakai film kartun Syamil dan Dodo, semoga kedepannya ibu bisa pakai film kartun ini di semua kelas soalnya yang paling sering ibu pakai film kartun ni di kelas IV, Kelas V dan kelas VI. Insya Allah mudahan kena kawa jua ibu pakai di kelas yang lainnya”. (wawancara dengan Ibu M: 20 Maret 2021, Pukul 09.00 di ruang Guru SD Negeri 3 Lampuyang)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menjelaskan bahwa respon siswa terhadap film kartun Syamil dan Dodo yang digunakan ibu M pada mata pelajaran PAI materi mari melaksanakan sholat kelas IV mendapatkan repon atau tanggapan yang baik dari siswa. Terlihat dari kegiatan pembelajaran peneliti mengamati siswa/i yang begitu antusias dalam menerima pembelajaran. Terlihat dari raut wajah mereka senang dengan tayangan film kartun Syamil dan Dodo yang di tampilkan oleh ibu M. Suasana pembelajaran hari itu berjalan lancar dan menyenangkan.

Selain wawancara dengan guru PAI, peneliti juga mewawancarai ibu L kepala sekolah di SD Negeri 3 Lampuyang, peneliti menanyakan bagaimana respon siswa terhadap film kartun Syamil dan Dodo pada saat mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Respon siswa ibu lihat sangat baik, saat ibu M mengajar mata pelajaran PAI melalui film kartun Syamil dan Dodo. Karena siswa mudah memahami dan menangkap pesan pembelajaran dengan melihat faktanya secara langsung dibandingkan siswa hanya mendengar penjelasan saja”. (Wawancara dengan Ibu L: 22 Maret 2021, Pukul 07.31 di ruang kepala sekolah SD Negeri 3 Lampuyang)

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan siswa AH mengenai film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

“Mudah, karena pakai film ini dijelaskannya kaya cerita pakai gerakannya langsung yang kak Nadia menjelaskan rukun sholat”. (wawancara dengan AH: 19 Maret 2021, Pukul 09.00 di ruang kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang)

“Mudah, kerana dengan menggunakan film kartun ini penjelasannya langsung menggunakan gerakan. Seperti yang di jelaskan oleh kak Nadia tentang rukun sholat”.

Sedangkan wawancara dengan siswa N dan AF terhadap film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Inggih ka walaupun filmnya setumat ja ulun bisa paham, karena banyak meninggalkan pesan-pesan dari Syamil dan Dodo”. (wawancara dengan N: 19 Maret 2021, Pukul 09.00 di ruang kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang)

“Iya kak meskipun film kartun Syamil dan ini sebentar saja saya bisa paham, karena film kartun Syamil dan Dodo banyak meninggalkan pesan-pesan”.

“Kada ka ai karena bagus filmnya. Bila ibu pakai film Kartun Syamil dan Dodo ulun kada bosan, kada mengantuk.” (wawancara dengan AF: 19 Maret 2021, Pukul 09.00 di ruang kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang)

“Tidak kak, karena film ini bagus. Jika ibu menggunakan film kartun Syamil dan Dodo saya tidak bosan dan tidak mengantuk”

Adapun pendapat siswa NA terhadap film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Inggih kak ulun lebih mudah memahaminya, soalnya dalam film kartunnya banyak yang di ceritakannya. Bila ulun kada paham ulun bisa melihat filmnya lagi di rumah pakai HP”. (wawancara dengan NA: 19 Maret 2021, Pukul 09.00 di ruang kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang)

“Iya kak, saya lebih mudah memahaminya, karena dalam film katun itu banyak yang dicaritakan didalamnya. Pada saat saya belum paham maka saya bisa melihat kembali film tersebut di rumah dengan menggunakan handphone”.

Selain dari ketiga siswa/i di atas peneliti juga mewawancarai peserta didik yang lainnya. Yaitu R menurutnya penggunaan film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Inggih kak, ulun jadi nyaman memahami pelajaran PAI pas pakai film kartun Syamil dan Dodo.” (wawancara dengan R: 19 Maret 2021, Pukul 09.00 di ruang kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang)

“Iya kak, saya jadi lebih mudah memahami pelajaran PAI setelah menggunakan film kartun Syamil dan Dodo”.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan siswa MY dan AM mengenai film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI, sebagai berikut:

“Inggih kak, ulun lakas paham bila pakai film”. (wawancara dengan MY: 19 Maret 2021, Pukul 09.00 di ruang kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang)

“Iya kak, saya cepat paham jika menggunakan film”.

“Inggih kak, ulun lebih paham pakai film ni dari pada ibu baya menjelaskan ja”. (wawancara dengan AM: 19 Maret 2021, Pukul 09.00 di ruang kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang)

“Iya kak, saya lebih paham menggunakan film ini dibandingkan ibu hanya menjelaskan saja”.

Hasil wawancara dengan UH mengenai film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI dan tanggapannya terhadap film kartun Syamil dan Dodo, sebagai berikut:

“Ulun suka pelajaran PAI, karena dapat mempelajari tentang sholat, puasa dan tentang Islam. Apalagi pas ibu pakai film kartun ulun jadi tambah suka belajar PAI dan ulun bisa lakas paham apa yang di lajari ibu”. (wawancara dengan UH: 19 Maret 2021, Pukul 09.00 di ruang kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang)

“Saya suka pelajaran Pai, karena dapat mempelajari tentang sholat, puasa dan tentang Islam. Apalagi setelah ibu

menggunakan film kartun saya menjadi lebih suka belajar PAI dan saya bisa cepat memahami apa yang di ajarkan ibu”.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara mengenai dengan adanya film kartun Syamil dan Dodo membuat siswa mudah memahami mata pelajaran PAI dengan siswa MS, AH A, AL, P, MR dan NH, yaitu sebagai berikut:

“Mudah, karena menggunakan film kartun Syamil dan Dodo dari pada baya pakai buku ja. Karena bila pakai buku itu hanya penjelasan ja apalagi di buku LKS orang ulun baya tulisan ja semua kedida gambarnya, tapi bila pakai film kartun Syamil dan Dodo itu ada caranya, ada gambarnya, ada suaranya lawan ada gerakannya.” (wawancara dengan MS: 19 Maret 2021, Pukul 09.00 di ruang kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang)

“Mudah, karena menggunakan film kartun Syamil dan Dodo dibandingkan hanya menggunakan buku saja. Karena jika menggunakan buku itu hanya penjelasan saja apalagi di buku LKS kami hanya tulisan semua tanpa ada gambar, tetapi jika menggunakan film kartun Syamil dan Dodo itu ada cara, gambar, suara dan ada gerakan didalamnya”.

“Mudah, karena menggunakan film kartun Syamil dan Dodo dari pada menggunakan buku LKS. Alasannya karena dibuku tidak ada gambar dan gerakannya sedangkan di film kartun Syamil dan Dodo dengan gerakannya”. (Wawancara dengan AH: 19 Maret 2021, Pukul 09.00 di ruang kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang)

“Musah, karena menggunakan film kartun Syamil dan Dodo dibandingkan menggunakan buku LKS. Dengan alasan karena di buku itu tidak ada menggunakan gambar, sedangkan di dalam film kartun Syamil dan Dodo menggunakan gerakan”.

“Mudah karena menggunakan film Syamil dan Dodo lebih mudah dari pada menggunakan buku, alasannya pakai buku itu Cuma tulisan saja kalo film kartun ada suara, gambar dan gerakannya”. (wawancara dengan A: 19 Maret 2021, Pukul 09.00 di ruang kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang)

“Mudah, karena menggunakan film Syamil dan Dodo lebih mudah dibandingkan menggunakan buku. Alasannya jika menggunakan buku itu hanya tulisan saja, sedangkan jika film kartun Syamil dan Dodo ada suara, gambar dan gerakan”.

“Mudah, karena enak menggunakan film kartun Syamil dan Dodo dari pada pakai buku”. (wawancara dengan AL: 19 Maret 2021, Pukul 09.00 di ruang kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang)

“Mudah, karena menggunakan film kartun Syamil dan Dodo lebih enak dari pada menggunakan buku LKS. Alasannya karena kalau memakai buku sulit memahaminya”. (wawancara dengan P: 19 Maret 2021, Pukul 09.00 di ruang kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang)

“Mudah karena pakai film kartun Syamil dan Dodo dari pada meggunakan buku. Alasannya ulun kalo pakai buku ulun kada paham dan jua ulun bosan”. (wawancara dengan MR: 19 Maret 2021, Pukul 09.00 di ruang kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang)

“Inggih kak, ulun lebih paham pakai film kartun Syamil dan Dodo dari pada membaca materi yang di buku”. (wawancara dengan NH: 19 Maret 2021, Pukul 09.00 di ruang kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang)

Hasil wawancara dari 10 orang siswa/i di atas, mengatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi dengan menggunakan film kartun Syamil dan Dodo daripada menggunakan buku. Karena jika menggunakan buku dan penjelasan dari guru saja mereka masih kurang paham dengan alasan bahwa materi yang ada di buku hanya menjelaskan materi saja tanpa ada gambar yang menjelaskan materi. Sehingga mereka lebih senang menggunakan film kartun yang bisa di lihat, di dengar dan bergerak menjelaskan sesuai fakta secara langsung.

Kemudian peneliti menanyakan kepada M, mengenai kecocokan film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI.

“Lebih tepatnya sangat cocok karena dengan adanya film kartun Syamil dan Dodo ini bisa membuat siswa lebih semangat dan mereka sangat senang, dibandingkan dengan belajar dengan cara yang itu-itu saja, kalo dengan cara itu itu sajakan siswa bisa tidak memperhatikan karena sibuk sendiri apalagi yang duduk dipaling belakang. Jadi, dengan adanya film kartun Syamil dan

Dodo ini mereka lebih tertarik dan bersemangat mendengarkan materi yang ibu sampaikan. Belum lagi jika film kartun bisa bergerak dan berupa cerita jadi mereka senang melihatnya karena yang ada di film kartun menceritakan sesuai dengan fakta kehidupan mereka sehari-hari. Jadi mereka lebih mudah memahami materi yang ibu sampaikan. Contohnya pada materi PAI kelas IV tentang mari melaksanakan sholat di dalam bukukan menjelaskan tentang keutamaan melaksanakan sholat, ketentuan sholat, memahami bacaan sholat dan menerapkan ibadah sholat. Nah di dalam film kartun itu dijelaskan pakai gerakan jadi mereka langsung paham dan ingat sampai ada yang hafal langsung jumlah rukun sholat”. (wawancara dengan ibu M: 20 Maret 2021, Pukul 08.00 di ruang guru SD Negeri 3 Lampuyang)

Berdasarkan hasil wawancara dengan M selaku guru PAI di atas, penggunaan film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI cocok jika digunakan karena menurut M film kartun tersebut menampilkan cerita yang mudah dipahami siswa dan yang paling penting film kartun Syamil dan Dodo ini sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Adanya film kartun Syamil dan Dodo ini tentu saja memberikan semangat, dorongan dan mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan. Sehingga siswa dapat mempraktekan langsung apa yang disampaikan dan dapat mengulang kembali pesan-pesan yang di berikan dari film kartun Syamil dan Dodo.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai guru PAI yaitu M, mengenai strategi lain sebelum menggunakan film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

“Awalnya, sebelum ibu menggunakan film kartun Syamil dan Dodo ini ibu menggunakan gambar yang biasanya dijual dipasar kan ada biasanya gambar orang sholat beserta gerakannya jadi ibu coba sampaikan ke mereka tapi kasian yang paling belakang kadang kada jelas, jadi yang dibelakang kada memperhatikan

apa yang ibu sampaikan. Jadi ibu mencoba-coba mencari video yang bisa digunakan untuk pelajaran PAI, pas ibu cari di google banyak muncul film-film kartun islami jadi ibu melihat ada film kartun Syamil dan Dodo langsung ibu cari di youTube syukur alhamdulillah ada dan lagi sekalinya film kartun Syamil dan Dodo banyak menjelaskan tentang materi PAI misalnya tentang sholat, puasa, akhlak terpuji dan lain sebagainya. Ibu coba langsung ke siswa alhamdulillah mereka cepat pahamnya dan termotivasi belajar PAI dengan menggunakan film kartun Syamil dan Dodo”. (Wawancara dengan M: 20 Maret 2021, Pukul 08.00 di ruang guru SD Negeri 3 Lampuyang)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ibu M mengatakan bahwa beliau pernah menggunakan gambar pada saat menjelaskan materi pada mata pelajaran PAI. Namun pada saat menggunakan gambar tersebut banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan di depan dengan alasan gambar tidak jelas sehingga mereka sulit untuk memahami penjelasan di depan. Oleh karena itu, ibu M mencari film yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan dan ibu M menemukan film kartun Syamil dan Dodo. Setelah menggunakan film kartun Syamil dan Dodo ibu M mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa. Siswa sangat senang dan antusias ingin belajar PAI setelah menggunakan film kartun Syamil dan Dodo.

3. Hambatan Siswa dan Guru Memahami Pesan-Pesan dalam Film Kartun Syamil dan Dodo

Hambatan adalah suatu hal yang bersifat negatif yang dapat menghambat atau menghalangi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Hambatan ini menjadi sebuah rintangan seseorang dalam memahami hal tertentu.

Hambatan siswa memahami pesan-pesan dalam film kartun Syamil dan Dodo dengan durasi yang tidak terlalu panjang pada mata pelajaran PAI, dikemukakan oleh sebagai berikut:

“Biar am setumat tapi ulun paham ja. Kaya belajar tadi pesannya sholat tidak boleh dilakukan terlalu cepat, sholat harus dilakukan sesuai rukun sholat yang dijelaskan kak Nadia di dalam film tadi”. (Wawancara dengan P: 19 Maret 2021, Pukul 09.00 di ruang kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang)

“Tidak papa sebentar, tetapi saya paham saja. Seperti belajar tadi pesannya adalah sholat tidak boleh dilakukan terlalu cepat, sholat harus dilakukan sesuai rukun sholat yang dijelaskan oleh kak Nadia di dalam film tadi”.

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa tidak ada hambatan dalam memahami pesan-pesan dalam film kartun Syamil dan Dodo walaupun durasi dari film kartun tersebut tidak terlalu panjang hanya berkisar antara 5-10 menit dari setiap tema.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat ibu M membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hari Kamis 18 Maret 2021 terlihat bahwa ibu M melihat terlebih dahulu film kartun Syamil dan Dodo yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Jika sudah sesuai baru ibu M membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI kelas IV dengan melalui film kartun Syamil dan Dodo. Sehingga ibu M tidak merasa ragu akan pesan-pesan yang disampaikan dalam film kartun Syamil dan Dodo tersebut, karena Ibu M sudah melihat dan menyesuaikan film kartun tersebut dengan materi yang diajarkan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan siswa mengenai durasi yang tidak terlalu panjang dapat meninggalkan pesan-pesan kepada siswa sebagai berikut:

“Karena ulun suka bu biar ja pendek tetapi filmnya bepetaan tentang sholat tidak boleh cepat dan sholat harus sesuai dengan rukun Islam”. (wawancara dengan AH: 19 Maret 2021, Pukul 09.00 di ruang kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang)

“Karena saya suka bu, tidak papa sebentar saja tetapi filmnya berpesan tentang sholat tidak boleh cepaat dan sholat harus sesuai dengan rukun Islam”.

“Inggih ka, filmnya pendek. Tapi ulun paham karena dalam film itu menjelaskan tentang rukun sholat”. (wawancara dengan MR: 19 Maret 2021, Pukul 09.00 di ruang kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang)

Dari hasil wawancara peneliti untuk kedua siswa tersebut terlihat bahwa durasi yang tidak terlalu panjang tidak menjadi hambatan untuk memaahami pesan-pesan dalam film kartun Syamil dan Dodo.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan M kesulitan yang di hadapi guru saat menggunakan film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI, yaitu sebagai berikut:

“Ibu rasa, selama ibu menggunakan film kartun Syamil dan Dodo ini tidak ada kesulitan. Karena sebelum ibu masuk ke ruangan kelas beberapa hari sebelumnya ibu sudah menyiapkan film kartun Syamil dan Dodo dan mencari tema yang sesuai dengan materi yang akan ibu ajarkan. Contohnya pada saat pelajaran 4 materi melaksanakan sholat ibu sudah mencari di film kartun Syamil dan Dodo tema sholat, nah di dalam tema sholat itu ada beberapa macam ada bacaan sholat, rukun sholat dan ada beberapa lagi yang menjelaskan tentang sholat. Jadi, ibu rasa tidak ada kesulitan saat menggunakan film kartun Syamil dan Dodo ini. Hanya saja mungkin yang menjadi kesulitan itu kalo misalnya listrik di desa ini tiba-tiba turun spaning jadi tidak bisa menggunakan LCD pada saat penayangan film kartun jadi ibu hanya menggunakan labtop saja selain itu tidak ada kesulitan

lagi yang ibu rasakan”. (wawancara dengan Ibu M: 20 Maret 2021, Pukul 08.00 di ruang guru SD Negeri 3 Lampuyang)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan fasilitas sekolah apakah dapat mempengaruhi ketika penggunaan film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI, yaitu sebagai berikut:

“Untuk fasilitas sekolah tidak mempengaruhi, hanya saja menurut ibu mungkin yang dapat mempengaruhi ketika menggunakan film kartun Syamil dan Dodo pada bagian sarana dan prasarana sekolah. Karena, di sekolah ini hanya memiliki satu LCD sehingga ibu harus bergantian dengan guru lain yang juga menggunakan LCD pada mata pelajaran lain kadang biasanya ibu tidak selalu menggunakan LCD pada saat penayangan film kartun Syamil dan Dodo di kelas. Namun ibu juga pernah hanya menggunakan labtop saja, dengan cara ibu bagi siswa yang ada dikelas misalnya yang maju duluan melihat film kartun Syamil dan Dodo 3-4 orang begitu selanjutnya sampai selesai. Tetapi ibu salut mereka tetap semangat untuk melihat film kartun yang ibu tayangkan di labtop, apalagi pada saat covid-19 ini kelas IV ini bagi mejadi dua ruangan jadi ibu lebih mudah dalam menggunakan film kartun Syamil dan Dodo ini walaupun tidak menggunakan LCD”. (Wawancara dengan Ibu M: 20 Maret 2021, Pukul 08.00 di ruang guru SD Negeri 3 Lampuyang)

Bahkan peneliti melakukan wawancara dengan M tentang pengaruh pengawasan guru pada saat penayangan film kartun Syamil dan dodo, yaitu sebagai berikut:

“Mempengaruhi, biasanya ada beberapa anak yang mau maju sedikit kedepan ada juga yang bertanya sambil menonton film. Jadi pada saat ibu tanyangkan film kartun mereka menyimak ibu bisa sambil mengarahkan maksud dari apa yang di ceritakan di film kartun itu atau bisa juga ibu stop dulu film nya ibu tanyakan apakah prilaku yang di lakukan Dodo didalam film itu benar atau salah. Jadi mereka jawab, baru ibu lanjutkan lagi. Sehingga pengawasan guru itu mempengaruhi pada saat penayangan film kartun Syamil dan Dodo”. (wawancara dengan Ibu M: 20 Maret 2021, Pukul 08.00 di ruang guru SD Negeri 3 Lampuyang)

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa hambatan pada saat penggunaan film katun Syamil dan Dodo yaitu pada listrik yang terkadang bisa tidak normal sehingga tidak bisa menggunakan LCD kemudian pada sarana dan prasarana sekolah hanya memiliki satu LCD sehingga guru bergantian untuk menggunakannya.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Data Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Setelah Menggunakan Film Kartun Syamil dan Dodo Di SD Negeri 3 Lampuyang

Menurut Trygu (2020: 46) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai.

Dari pengertian tersebut, motivasi belajar adalah suatu daya penggerak yang berasal dari dalam diri peserta didik yang akan menimbulkan kegiatan belajar, yang akan menjamin kelangsungan pada kegiatan pembelajaran dan akan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang akan dikehendaki dapat tercapai.

Terkait dengan penelitian ini motivasi belajar yang dimaksud adalah suatu daya penggerak yang berasal dalam diri siswa sehingga tujuan yang akan dikehendaki dapat tercapai setelah menggunakan film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI, bagaimana motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI setelah menggunakan film kartun Syamil dan Dodo.

Dari hasil observasi pada Jum'at, 19 Maret 2021, peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas IV mata pelajaran

PAI. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran, rasa ingin tahu dengan apa yang akan diajarkan oleh guru seperti bertanya, berkerja sama menjawab pertanyaan guru contohnya pada saat temannya diminta maju kedepan menceritakan kembali apa saja pesan-pesan yang dapat di ambil dari tayangan tersebut jika ada kekurangan teman yang lain langsung menambahkan jawaban untuk temannya yang di depan, memperhatikan tenang apa yang ditayangkan oleh guru, dan siswa terlihat semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan indikator motivasi belajar siswa menurut Badaruddin (2015: 19-20) yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki antusias yang tinggi terhadap pembelajaran
2. Bekerja sama dengan teman kelompok
3. Tekun menghadapi tugas
4. Hasrat ingin tahu dengan hal-hal baru
5. Tidak suka membuang-buang waktu

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran PAI kelas IV SD Negeri 3 Lampuyang mengenai motivasi belajar siswa setelah menggunakan film kartun Syamil dan Dodo bawa film kartun tersebut sangat memotivasi siswa untuk memahami dan juga bisa menambah gairah serta mendorong siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama 15 siswa kelas IV mengenai motivasi belajar setelah menggunakan film kartun

Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI hari jum'at, 19 Maret 2021 siswa semangat, senang, tertarik, dan terdorong untuk belajar mata pelajaran PAI setelah menggunakan film kartun Syamil dan Dodo.

Kemudian berdasarkan dokumentasi siswa terlihat siap, antusias, semangat, mengikuti mata pelajaran PAI yang akan berlangsung di kelas IV tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, berarti film kartun Syamil dan Dodo dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa pada mata pelajaran PAI.

B. Pembahasan Data Respon siswa terhadap film kartun Syamil dan Dodo

Respon atau tanggapan siswa terhadap penggunaan film kartun Syamil dan Dodo di SD Negeri 3 Lampuyang sangat baik. Karena berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M sebagai subjek penelitian mengatakan ketika sebelum menggunakan film kartun Syamil dan Dodo pembelajaran berjalan seperti biasanya. Namun, kendala yang terjadi pada proses pembelajaran siswa yang merasa jenuh dan bosan karena pembelajaran yang mereka dengar hanya ceramah saja. Ibu M kemudian mencoba menjelaskan menggunakan gambar setelah itu suasana lebih menyenangkan karena siswa dapat melihat gambar. Akan tetapi, muncul lagi kendala lainnya penggunaan gambar terbatas karena siswa yang duduk di bagian belakang. Setelah itu ibu M mencari melalui google agar siswa menjadi semangat dan termotivasi belajar PAI dan menemukan film

kartun Syamil dan Dodo dan film kartun tersebut mendapatkan respon positif dari siswa.

Menurut Simanjuntak dan Imelda (2018:31) Respon adalah:

Respon menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki pengertian tanggapan, reaksi dan jawaban atau tingkah laku (Chaplina, 2004). Jawaban dapat muncul sebagai hasil dari tes atau kuesioner. Tingkah laku dapat berupa suatu perubahan yang terdapat pada individu baik terlihat atau tersembunyi. Dengan demikian, dalam kegiatan belajar respon antara guru dan siswa sangat dibutuhkan.

Respon adalah perilaku/tindakan perbuatan yang muncul dikarenakan adanya rangsangan dari sekitarnya. Jika rangsangan dan respon dipasangkan. Maka akan membentuk perilaku/tindakan perbuatan baru terhadap rangsangan tersebut. Respon merupakan suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. (Hidayati, 2018: 250)

Dari pengertian tersebut, maka respon adalah perilaku atau tindakan atau perbuatan yang muncul sebagai tanggapan atau reaksi atau jawaban karena adanya rangsangan dari luar. Terkait dengan penelitian ini respon yang dimaksud adalah perilaku atau perbuatan yang muncul sebagai tanggapan atau reaksi atau jawaban terhadap film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI, Bagaimana tanggapan mereka apakah tanggapannya baik atau tidak.

Hasil observasi pada Jum'at, 19 Maret 2021, respon siswa terhadap film kartun Syamil dan Dodo sangat baik. Kenapa saya katakan sangat baik. Karena, peneliti melihat secara langsung respon siswa yang

ditunjukkan bahwa mereka sangat senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran PAI dan peneliti juga mewawancarai 15 orang siswa, dan mereka mengatakan sangat senang dengan film kartun Syamil dan Dodo.

Selain hasil wawancara bersama siswa, peneliti juga menanyakan kepada ibu M selaku guru mata pelajaran PAI di SD Negeri 3 lampuyang mengenai bagaimana respon siswa terhadap film kartun Syamil dan Dodo yang ia gunakan. Respon yang didapat terhadap penggunaan film kartun Syamil dan Dodo mendapatkan respon baik dari siswanya. Saat pembelajaran berlangsung siswa menyimak dengan baik tanyangan film kartun Syamil dan Dodo pada materi mari melaksanakan sholat tersebut bahkan ada yang mengikuti gerakan yang di contohkan pada tayangan film kartun Syamil dan Dodo tersebut. Setelah selesai pembelajaran ketika ditanyakan kembali materi yang dijelaskan melalui film kartun Syamil dan Dodo tersebut siswa dapat tanggap dalam menjawab pertanyaan. Bahkan siswa sangat antusias untuk menceritakan kembali materi yang di jelaskan pada film kartun Syamil dan Dodo.

Menurut Hidayanti dan Muhammad (2013: 105) dalam Faryanti (2016: 3) Respon muncul apabila ada obyek yang diamati, adanya perhatian terhadap suatu objek pengamatan dan adanya panca indra untuk menangkap apa yang diamati. Selain itu, respon siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, berupa pengalaman, proses belajar, tingkat pengalaman individu dan nilai kepribadian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada 19 Maret 2021, siswa menyukai film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI dan siswa mudah memahami pesan yang disampaikan. Selain itu siswa juga terlihat senang dengan belajar PAI melalui film kartun Syamil dan Dodo. Melalui film kartun Syamil dan Dodo sangat membantu dalam meningkatkan gairah motivasi belajar siswa.

Hal ini juga terlihat dari dokumentasi pada 19 Maret 2021, siswa mengikuti pembelajaran dengan tenang, selesai pembelajaran mereka masih mengingat apa yang telah disampaikan pada tayangan film kartun Syamil dan Dodo. Hal yang menarik lainnya, respon siswa baik mendapatkan pujian langsung dari guru mata pelajaran PAI agar siswa lebih giat lagi dan semangat belajarnya.

Hal ini sejalan dengan teori dalam Khairiyah (2019: 199) respon adalah tingkah laku yang dipengaruhi karena adanya tanggapan dan rangsangan dari lingkungan. Respon siswa ialah tingkah laku atau reaksi selama mengikuti kegiatan pembelajaran. respon bisa muncul apabila melibatkan pancaindera dalam mengamati dan memperhatikan suatu objek pengamatan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adanya suatu respon, diantaranya pengalaman, proses belajar, dan nilai kepribadian. Jadi, respon merupakan kesan atau tanggapan yang didapat sesudah kita mengamati aktifitas melalui panca indera sehingga terbentuknya sikap positif dan negatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI pada 20 Maret 2021 dan kepala sekolah pada 22 Maret 2021 dan observasi siswa menyukai film kartun Syamil dan Dodo dan siswa mudah memahami pesan yang disampaikan. Selain itu siswa terlihat senang dan antusias mengikuti pembelajaran PAI yang berlangsung. Melalui film kartun Syamil dan Dodo sangat membantu memotivasi siswa. Hal ini artinya siswa memberikan respon positif terhadap film kartun Syamil dan Dodo tersebut.

Ibu M mengatakan bahwa respon atau tanggapan siswa terhadap film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI itu bagus dan respon mereka sangat baik. Alasan yang diungkapkan ibu M tersebut karena sebelumnya pernah menggunakan gambar pada mata pelajaran PAI dan siswa kesulitan memperhatikan karena yang duduk paling belakang tidak bisa melihat gambar yang dijelaskan, sehingga ibu M berinisiatif mencari film kartun yang bisa menjelaskan materi PAI melalui google setelah Ibu M menemukan film kartun Syamil dan Dodo ibu M langsung mencari film kartun tersebut di YouTube dan melihat tema-tema yang ada di film kartun Syamil dan Dodo tersebut. Dengan melalui film kartun Syamil dan Dodo tersebut respon siswa yang di dapat adalah respon yang positif mereka menjadi sangat senang dan mudah memahami pesan pembelajaran yang disampaikan melalui film kartun Syamil dan Dodo.

Berdasarkan penjelasan di atas, berarti film kartun Syamil dan Dodo, membawa pengaruh dan tanggapan positif dalam pembelajaran PAI.

Hal ini tentunya sejalan dengan teori Hidayati (2018: 250) individu manusia berperan sebagai pengendali diantara stimulus dan respon, sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri. Respon seseorang dapat berbentuk respon baik atau buruk, positif atau negatif. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi atau meninggalkan objek tersebut.

C. Pembahasan Data Hambatan Siswa dan Guru Memahami Pesan-Pesan dalam Film Kartun Syamil dan Dodo

Berdasarkan hasil observasi pada film kartun Syamil dan Dodo peneliti mendapatkan bahwa film kartun Syamil dan Dodo tersebut bersifat umum karena mudah dipahami oleh siapapun yang menontonnya baik itu anak-anak atau orang dewasa. Kemudian film kartun Syamil dan Dodo juga memiliki penjelasan yang jelas dan gamblang tidak samar-samar, karena di dalam film kartun Syamil dan Dodo terdapat tokoh ayah Syamil, umi Syamil dan kak Nadia yang berperan sebagai orang yang memiliki pengetahuan agama yang lebih sehingga mereka yang akan menjelaskan sejalas-jelasnya tentang materi yang disampaikan. Selanjutnya film kartun Syamil dan Dodo tersebut menggunakan bahasa yang jelas yang tidak menggunakan istilah-istilah yang tidak di pahami, karena film kartun Syamil dan Dodo menggunakan bahasa Indonesia.

Serta film kartun Syamil dan Dodo tersebut selalu memiliki pesan-pesan yang diutarakan dalam bentuk positif.

Oleh karena itu, hambatan siswa dan guru dalam memahami pesan-pesan dalam film kartun Syamil dan Dodo ini hampir tidak ada. Karena sejalan dengan syarat-syarat pesan dalam film semuanya terpenuhi, yaitu sebagai berikut:

1. Umum

Berisi hal yang umum dipahami oleh *audience* atau komunikan, bukan soal-soal yang berarti atau dipahami seseorang atau kelompok tertentu

2. Jelas dan Gamlang

Pesan harus jelas dan gamblang tidak samar-samar. Jika mengambil perumpamaan hendaklah perumpamaan yang senyata mungkin. Untuk tidak ditafsirkan berbeda dari maksud komunikator, maka pesan tersebut harus benar-benar jelas.

3. Bahasa yang Jelas

Yang mungkin tidak menggunakan istilah-istilah yang tidak dipahami *audience* atau khalayak. Penggunaan bahasa yang jelas dan cocok dengan komunikan, situasi daerah, dan kondisi pesan akan disampaikan. Begitupula dengan istilah asing lebih baik dihindari dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

4. Positif

Secara kodrat manusia selalu tidak ingin melihat hal-hal yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu setiap pesan agar diutarakan dalam bentuk positif. Kemukakan pesan untuk mendapatkan simpati dan menarik.

Hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara peneliti bersama subjek yaitu siswa mengenai durasi film kartun Syamil dan Dodo yang tidak terlalu panjang sekitar 5-10 menit dapat meninggalkan pesan kepada siswa. Mereka mengatakan bahwa meskipun film kartun Syamil dan Dodo tersebut tidak terlalu panjang mereka dapat memahami pesan apa saja yang disampaikan dari film kartun tersebut. Karena di dalam film kartun Syamil dan Dodo pada bagian akhir selalu ada peran dari tokoh tertentu yang akan menjelaskan mana yang benar dan mana yang salah sehingga siswa dengan mudah memahami pesan yang ada di dalam film kartun Syamil dan Dodo tersebut.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran PAI mengenai kesulitan guru menggunakan film kartun Syamil dan Dodo, menanyakan apakah fasilitas sekolah dapat mempengaruhi penggunaan film kartun Syamil dan Dodo serta pengaruh pengawasan guru pada saat penayangan film kartun Syamil dan Dodo. Bahwa hambatan pada saat penggunaan film kartun Syamil dan Dodo yaitu pada listrik yang terkadang tidak normal sehingga tidak bisa menggunakan LCD kemudian pada sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai.

Hal ini diperkuat dari hasil dokumentasi disana terlihat bahwa ibu M mengajar menggunakan labtop. Karena pada saat proses pembelajaran akan dimulai listrik tidak normal sehingga ibu M hanya menggunakan labtop dengan cara siswa di minta 4-5 orang maju bergantian menonton tayangan film kartun Syamil dan Dodo melalui labtop.

Hambatan adalah kendala atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah tercapainya sasaran dalam pelaksanaan baik berasal dari faktor manusiawi, material, fasilitas, prosedur dan yang lainnya. Begitu juga dalam proses pembelajaran, karena setiap pembelajaran tidak pernah lepas dari hambatan dalam memahami pesan apa yang telah disampaikan, baik itu melalui film kartun ataupun yang lainnya.

Pesan yang disampaikan dalam sebuah film dapat bersifat mempengaruhi menimbulkan efek dengan tujuan tertentu. Dalam penyampaian pesan yang efektif, sebaiknya pesan yang disampaikan komunikator dapat mengena pada khalayaknya, maka harus memiliki syarat-syarat yang meliputi, berisi hal umum, jelas dan gamblang, bahasa yang jelas dan positif.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, bahwa hambatan siswa dan guru dalam memahami film kartun Syamil dan Dodo itu hampir tidak ada. Namun hambatan yang dirasakan guru mata pelajaran PAI pada saat menayangkan terkadang listrik tidak normal dan padam, sehingga bisa jadi

tertunda atau hanya menggunakan labtop untuk penayangan film kartun Syamil dan Dodo.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah menonton film kartun Syamil dan Dodo siswa termotivasi belajar mata pelajaran PAI. Karena, siswa terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran, rasa ingin tahu dengan apa yang akan diajarkan oleh guru seperti bertanya, berkerja sama menjawab pertanyaan guru seperti pada saat temannya diminta maju kedepan menceritakan kembali apa saja pesan-pesan yang dapat di ambil dari tayangan tersebut jika ada kekurangan teman yang lain langsung menambahkan jawaban untuk temannya yang di depan, memperhatikan tenang apa yang ditayangkan oleh guru, dan siswa terlihat semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Bahkan guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa film kartun Syamil dan Dodo sangat memotivasi siswa untuk memahami dan juga bisa menambah gairah serta mendorong siswa dalam pembelajaran. serta siswa mengatakan bahwa mereka merasa semangat, senang, tertarik, dan terdorong untuk belajar mata pelajaran PAI setelah menggunakan film kartun Syamil dan Dodo
2. Respon siswa terhadap isi film kartun Syamil dan Dodo sangat baik. Guru mata pelajaran PAI mengatakan siswanya menjadi tambah

semangat dan antusias mengikuti mata pelajaran PAI, membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan, selain itu siswa juga senang dan tertarik untuk belajar. Film kartun Syamil dan Dodo menurut siswa menyenangkan atau asyik sehingga mudah memahami materi yang artinya mereka sangat senang belajar melalui film kartun Syamil dan Dodo. Siswa juga mengatakan bahwa mereka lebih memahami penjelasan melalui film kartun Syamil dan Dodo dari pada menggunakan buku LKS dengan alasan bahwa penjelasan materi pada buku LKS hanya tulisan saja, sedangkan dengan menggunakan film kartun Syamil dan Dodo mereka bisa melihat gerakan dan mendengar secara langsung materi yang disampaikan. Saat pembelajaran berlangsung siswa menyimak dengan baik tayangan film kartun Syamil dan Dodo materi mari melaksanakan sholat tersebut bahkan ada yang mengikuti gerakan yang ia lihat. Selesai pembelajaran ketika ditanya dan diminta menceritakan kembali pesan-pesan yang di sampaikan siswa dapat dengan tanggap dan antusias dalam menjawab pertanyaan.

3. Hambatan siswa dan guru memahami pesan-pesan dalam film kartun Syamil dan Dodo hampir tidak ada. Karena, film kartun Syamil dan Dodo sudah memenuhi syarat-syarat pesan dalam film. Hambatan hanya dirasakan oleh guru pada saat menayangkan terkadang listrik padam, sehingga bisa jadi tertunda atau hanya menggunakan labtop untuk penayangan film kartun Syamil dan Dodo.

B. Saran

Agar pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam menerima pembelajaran peneliti memiliki saran sekiranya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berbagai variasi yang akan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.

1. Kepada guru PAI, penggunaan film kartun Syamil dan Dodo yang ternyata dapat membuat siswa bersemangat dan meningkatkan motivasi belajar siswa akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan lebih ditingkatkan lagi dalam menggunakan film kartun Syamil dan Dodo dalam pembelajaran.
2. Diharapkan siswa dapat belajar dengan semangat dengan adanya film kartun Syamil dan Dodo dan menjadi senang dalam mengikuti pembelajaran PAI dan giat dalam belajar agar hasil belajar siswa meningkat menjadi semakin baik.
3. Bagi kepala sekolah, kedepannya supaya menyediakan sarana dan prasarana seperti menambah LCD untuk di gunakan para guru mengajar. Karena keterbatasan LCD membuat para guru harus bergantian untuk menggunakannya.
4. Bagi peneliti, melalui film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran PAI ini dapat digunakan jika suatu saat mengajar, agar dapat

membangun suasana kelas yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.



DAFTAR PUSTAKA

❖ Buku

- Abdurrahman, Maman. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet. VIII. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badaruddin, Achmad. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta: CV Abe Kreatifindo
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran (Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan Pendidikan)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 2013. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Bp Tjipta Karya.
- Effendy, O. U. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Usman. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Elfinaro, dkk. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Giblin, Les. 2005. *Skill with People*. Jakarta: PT gramedia pustaka utama.
- Harisuddin, Muhammad Iqbal. 2019. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar siswa*. Bandung: PT. Panca Terra Firma.
- Junaidi. 2010. *Bermain dan Belajar Bersama Upin & Ipin*. Yogyakarta: Diva Press.
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Grub Penerbitan CV BUDI UTAMA.

- Moleong, L. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morrison. 2005. *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Tangerang: Ramdina Prakasa.
- Musri'ah. 2018. *Peningkatan Motivasi Belajar Organ Tubuh Manusia dan Hewan Melalui Example NonExample: Peningkatan Motivasi Belajar dengan Example*. Bojonegoro: Jurnal Guru Profesional.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2010. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Octavia, Shiphy A. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Parnawi, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia.
- Sobur, A. 2004. *Semionika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Subandi, Ahmad. 1982. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sudjana Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cetakkan Ke-18. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sujana, Agus. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukenti, D. 2011. *Media Pembelajaran (Strategi dan Aplikasi Program Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi)*. STIKIP Aisyiah Riau.
- Surakhmad, Winama. 1986. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Switri, Endang. 2019. *Teknologi dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran*. Palembang: Ayra luna.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

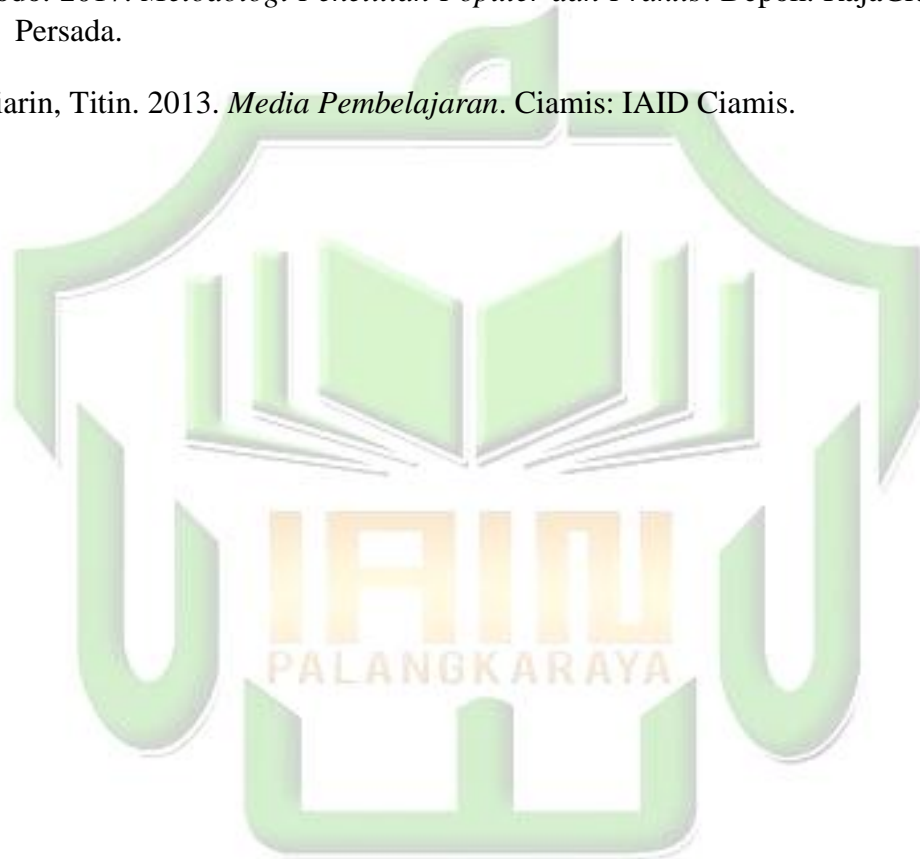
Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Trygu. 2020. *Studi Literatur Problem Based Learning untuk masalah Motivasi bagi Siswa dalam Belajar Matematika*. Gunungsitoli: SPASI MEDIA.

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung.

Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Depok: RajaGrafindo Persada.

Yuniarin, Titin. 2013. *Media Pembelajaran*. Ciamis: IAID Ciamis.



❖ Artikel Jurnal

- Hidayati, Umul. 2018. Respon Madrasah Terhadap Pelaksanaan Sekolah Lima Hari dan Pengembangan Karakter. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(3), (diakses 18 April 2021, <http://www.jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/articel/view/478>).
- Khairiyah, Ummu. 2019. Respon Siswa terhadap Media Dakon Matika Materi KPK dan FPB pada Siswa Kelas IV SD/MI Lamongan. *Al-Murabbi: jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 5(2), (<http://core.ac.uk>, diakses 18 April 2021).
- Rusliyadi. 2019. Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Serial Animasi Syamil dan Dodo sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Menulis Dialog Sederhana di Kelas V Sekolah Dasar. *KALIMAYA*. (Online), 7(2), (<http://antologi.upi.edu>, diakses 18 Januari 2021).
- Rachman, Arief dan Ismi Nadiyah. 2018. Dakwah Melalui Film Animasi. *Jurnal Dakwa dan Komunikasi*. (Online), 9(2), (diakses 18 Januari 2021, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id>).
- Simanjutak, Sinta, Demeria dan Imelda. 2018. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Realistik Dengan Konteks Budaya Batak Toba. *MES (Jurnal Of Mathematics Education And Science)*, 4(1), (diakses pada 18 April 2021, <http://jurnal.uisu.ac.id>).
- Sholihah, Zumrotus dan Imam Machli. 2017. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alternatif SD Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta. *Cendekia. Jurnal*. (Online), 15(2): 228-230, diakses 10 Februari 2021, <http://jurnal.iainponogoro.ac.id>).
- Shunhaji, Akhmad. 2019. Agama dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*. (Online), 1(1): 13-14, diakses 19 Januari 2021, <http://jurnalptiq.com>).
- Widiasanti, Margareta dan Yulia Ayriza. 2018. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Pengembangan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IV. (Online), 8(1) diakses 16 April 2021, <http://journal.uny.ac.id>).
- Sukiyasa, Kadek dan Sukoco. 2013. Pengaruh Animasi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, (Online), 3(1), diakses 16 April 2021, <http://journal.uny.ac.id>).

❖ Skripsi

Ainiah, Mufidhatul. 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Animasi Syamil dan Dodo*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Faryanti, Hasana. 2016. *Respon Siswa Terhadap Film Animasi Zat Aditif*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Markhamah, Fazri Sholin Khatun. 2020. *Nilai-nilai Moral dalam Film Kartun "Syamil dan Dodo" Karya PT. Nada Cipta Raya (NCR) Production Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah*. Skripsi.

